

**SKRIPSI**

**PENGARUH KEMUDAHAN TRANSAKSI DAN LAYANAN FASILITAS  
ATM TERHADAP MINAT BERKUNJUNG WISATAWAN DI KOTA  
BANDA ACEH PASCA QANUN LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH**



**Disusun Oleh:**

**SAYED RAFIF MUHARRAM  
NIM. 210602026**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
2026 M/1447 H**

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Sayed Rafif Muharram

NIM 210602026

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan ini, saya:

1. *Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.*
2. *Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
3. *Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
4. *Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
5. *Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya

Banda Aceh. 19 Januari  
2026

Yang menyatakan



Sayed Rafif Muharram

## PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

### PENGARUH KEMUDAHAN TRANSAKSI DAN LAYANAN FASILITAS ATM TERHADAP MINAT BERKUNJUNG WISATAWAN KE KOTA BANDA ACEH PASCA QANUN LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH

Disusun Oleh:

Sayed Rafif Muharram

210602026

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat dalam penyelesaian studi pada program studi ekonomi syariah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I

Pembimbing II



Prof. Dr. Hafas Furqani, M.Ec

NIP. 19800625200901109



Rika Mulia, BM., MBA

NIP. 198906032020122013

Mengetahui,

Ketua Program Studi Ekonomi Syariah

Dr. Intan Qurratulaini, S.Ag., M.S.I

NIP. 19761217200912200

**PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI  
PENGARUH KEMUDAHAN TRANSAKSI DAN LAYANAN FASILITAS  
ATM TERHADAP MINAT BERKUNJUNG WISATAWAN KE KOTA  
BANDA ACEH PASCA QANUN LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH**

Sayed Rafif Muharram

NIM: 210602026

Telah Disidangkan oleh Dewan Penguji Skripsi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
dan Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat untuk  
Menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1)  
dalam Bidang Ekonomi Syariah

Pada Hari/Tanggal: Kamis

22 Januari 2026 M  
3 Sya'ban 1447 H

Banda Aceh  
Dewan Penguji Sidang Skripsi

Ketua

Sekretaris

  
Prof. Dr. Hafas Furqani, M.Ec  
NIP. 19800625200901109

  
Rika Mulia, BM., MBA  
NIP. 198906032020122013

Penguji I

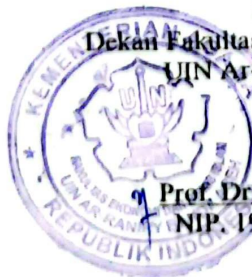
Penguji II

  
Dr. Jalaluddin, ST., M.A., AWP., CWC  
NIP. 196512302023211002

  
Mursahidina, M.E.  
NIP. 199211172020121011

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Ar-Raniry Banda Aceh,



  
Prof. Dr. Hafas Furqani, M.Ec  
NIP. 198006252009011009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY Banda Aceh  
UPT. PERPUSTAKAAN  
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922  
Web: [www.library.ar-raniry.ac.id](http://www.library.ar-raniry.ac.id), Email: [library@ar-raniry.ac.id](mailto:library@ar-raniry.ac.id)

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Sayed Rafif Muharram  
NIM : 210602026  
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah  
E-mail : 210602026@student.ar-raniry.ac.id

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

☐ Tugas Akhir ☐ KKU ☐ Skripsi

Yang berjudul :

**“Pengaruh Kemudahan Transaksi Dan Layanan Fasilitas ATM Terhadap Minat Berkunjung Wisatawan Ke Kota Banda Aceh Pasca Qanun Lembaga Keuangan Syariah ”**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh  
Pada tanggal : 27 Januari 2026

Mengetahui,

Penulis,

Sayed Rafif Muharram  
NIM. 210602026

Pembimbing I,

Prof. Dr. Hafid Furdani, M.Ec  
NIP. 19800625200901109

Pembimbing II,

Rika Mulya GM., MBA  
NIP. 198906032020122013

## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah SWT, Tuhan yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Dengan limpahan rahmat, hidayah, serta kasih sayang-Nya, akhirnya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini yang berjudul **“Pengaruh Kemudahan Transaksi Dan Layanan Fasilitas Atm Terhadap Minat Berkunjung Wisatawan Ke Kota Banda Aceh Pasca Qanun Lembaga Keuangan Syariah”** Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Baginda Rasulullah Muhammad SAW, teladan bagi seluruh umat, yang dengan penuh cinta dan kesabaran telah membimbing kita menuju jalan yang penuh cahaya dan keberkahan.

Perjalanan dalam menyelesaikan skripsi ini bukanlah hal yang mudah. Ada begitu banyak rintangan, air mata, kelelahan, serta ketidaksempurnaan yang menyertai. Namun, di setiap langkah perjalanan ini, Allah SWT selalu mengirimkan orang-orang baik yang dengan tulus membantu, mendukung, dan mendoakan. Oleh karena itu, dengan penuh keikhlasan dan ketulusan hati, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang paling dalam kepada:

1. Prof. Dr. Hafas Furqani, M.Ec, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry beserta para Wakil Dekan: Dr. Fithriady, Lc., MA (Bidang Akademik dan Kelembagaan), Dr. Israk Ahmadsyah, B.Ec., M.Ec., M.Sc (Bidang Umum dan Keuangan), serta Prof. Dr. Analiansyah, M.Ag (Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama). Terima kasih atas setiap kebijakan, bimbingan, dan perhatian yang telah diberikan demi kemajuan mahasiswa.
2. Dr. Intan Qurratulaini, S.Ag., M.S.I dan Muksal, S.E.I., M.E.I. selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah, yang dengan

penuh kehangatan telah membimbing dan memberikan arahan selama masa studi.

3. Hafiizh Maulana, S.P., S.HI., M.E, selaku Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Dengan penuh rasa hormat dan ketulusan, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada Prof. Dr. Hafas Furqani, M.Ec\_selaku Pembimbing I, dan Rika Mulia,BM.,MBA selaku Pembimbing II. Terima kasih banyak telah sabar membimbing, memberi arahan, serta tak henti-hentinya menguatkan. Setiap saran, masukan, dan dukungan yang diberikan menjadi cahaya yang menerangi perjalanan ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan dengan keberkahan yang tiada batas.
5. Mursalmina, M.E, selaku Dosen Penasehat Akademik, yang dengan ketulusan hati telah memberikan nasihat, motivasi, dan semangat kepada penulis. Kehangatan dan perhatian yang diberikan telah menjadi penguat dalam menjalani masa perkuliahan.
6. Seluruh dosen dan civitas akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, yang telah mencurahkan ilmu, bimbingan, serta pengalaman berharga selama masa studi.
7. Untuk Ayahanda Ns. Sayed Azhar, S.Kep. Yang Tercinta, Tak cukup beribu tinta pena untuk menuliskan perjuanganmu selama ini Ayah. Betapa besar pengorbanan dan cinta yang telah Ayah berikan.  
Dan juga Ibunda Ns. Safriani Dewi, S.Kep. Yang Tercinta, Juga tak cukup beribu tinta serat kertas untuk menceritakan kisah perjuangan yang telah ibunda lewatin. Banyak kesabaran dan keikhlasan yang ibunda berikan serta banyak doa yang tak henti ibu ucapkan.

Akhir kata, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Semoga setiap bantuan, doa, dan dukungan yang diberikan mendapat balasan terbaik dari Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat menjadi manfaat dan membawa kebaikan bagi semua yang membacanya.



Banda Aceh. 19 Januari 2026  
Yang menyatakan

Sayed Rafif Muharram  
210602026

## TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K  
Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543b/u/1987

### 1. Konsonan

| No. | Arab | Latin              | No. | Arab | Latin |
|-----|------|--------------------|-----|------|-------|
| 1   | ا    | Tidak dilambangkan | 16  | ط    | Ṭ     |
| 2   | ب    | B                  | 17  | ظ    | Ẓ     |
| 3   | ت    | T                  | 18  | ع    | ‘     |
| 4   | ث    | Ṣ                  | 19  | غ    | G     |
| 5   | ج    | J                  | 20  | ف    | F     |
| 6   | ح    | H                  | 21  | ق    | Q     |
| 7   | خ    | Kh                 | 22  | ك    | K     |
| 8   | د    | D                  | 23  | ل    | L     |
| 9   | ذ    | Ẓ                  | 24  | م    | M     |
| 10  | ر    | R                  | 25  | ن    | N     |
| 11  | ز    | Z                  | 26  | و    | W     |
| 12  | س    | S                  | 27  | ه    | H     |
| 13  | ش    | Sy                 | 28  | ء    | ‘     |
| 14  | ص    | Ṣ                  | 29  | ي    | Y     |
| 15  | ض    | Ḍ                  |     |      |       |

### 2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

| Tanda | Nama          | Huruf Latin |
|-------|---------------|-------------|
| ◌َ    | <i>Fathah</i> | A           |
| ◌ِ    | <i>Kasrah</i> | I           |
| ◌ُ    | <i>Dammah</i> | U           |

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

| Tanda dan Huruf | Nama                  | Gabungan Huruf |
|-----------------|-----------------------|----------------|
| ◌َ ي            | <i>Fathah</i> dan ya  | Ai             |
| ◌ِ و            | <i>Fathah</i> dan wau | Au             |

Contoh:

كيف : *kaifa*

هول : *AR haul*

2. *Maddah*

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

| Harkat dan Huruf | Nama                           | Huruf dan Tanda |
|------------------|--------------------------------|-----------------|
| ◌َ ا             | <i>Fathah</i> dan alif atau ya | Ā               |
| ◌ِ ي             | <i>Kasrah</i> dan ya           | Ī               |
| ◌ِ و             | <i>Dammah</i> dan wau          | Ū               |

Contoh:

|         |   |               |
|---------|---|---------------|
| قَالَ   | : | <i>qāla</i>   |
| رَمَى   | : | <i>ramā</i>   |
| قِيلَ   | : | <i>qīla</i>   |
| يَقُولُ | : | <i>yaqūlu</i> |

### 3. Ta Marbutah (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

- Ta *marbutah* (ة) hidup  
Ta *marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.
- Ta *marbutah* (ة) mati  
Ta *marbutah* (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.
- Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

|                               |   |                                                         |
|-------------------------------|---|---------------------------------------------------------|
| رَوْضَةُ الْاَوْطْفَالِ       | : | <i>Rauḍah al-atfāl/ rauḍatulatfāl</i>                   |
| اَلْمَدِينَةُ الْمُنَوَّارَةُ | : | <i>Al-Madīnah al-Munawwarah/ alMadīnatul Munawwarah</i> |
| طَلْحَةُ                      | : | <i>Talḥah</i>                                           |

**Catatan:**

**Modifikasi**

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama Negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.



## ABSTRAK

Nama : Sayed Rafif Muharram  
Nim : 210602026  
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah  
Judul : “Pengaruh Kemudahan Transaksi Dan Layanan Fasilitas ATM Terhadap Minat Berkunjung Wisatawan Ke Kota Banda Aceh Pasca Qanun Lembaga Keuangan Syariah”  
Pembimbing I : Prof. Dr. Hafas Furqani, M.Ec  
Pembimbing II : Rika Mulia, BM.,MBA

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh kemudahan transaksi dan layanan fasilitas ATM terhadap minat berkunjung wisatawan ke Kota Banda Aceh pasca diberlakukannya Qanun Lembaga Keuangan Syariah (LKS). Penerapan qanun tersebut menuntut seluruh aktivitas keuangan di Aceh menggunakan prinsip syariah, sehingga berpotensi memengaruhi kenyamanan dan keputusan wisatawan dalam berkunjung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Sampel penelitian terdiri dari 100 wisatawan luar Aceh yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dianalisis menggunakan metode regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial layanan fasilitas ATM berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berkunjung wisatawan; sedangkan kemudahan transaksi tidak berpengaruh signifikan secara parsial. Namun demikian, secara simultan kemudahan transaksi dan layanan fasilitas ATM berpengaruh signifikan terhadap minat berkunjung wisatawan. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,430 menunjukkan bahwa sebesar 43% variasi minat berkunjung dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Temuan ini mengindikasikan bahwa ketersediaan dan kualitas layanan fasilitas ATM syariah menjadi faktor penting dalam mendukung kenyamanan wisatawan. Oleh karena itu, pemerintah daerah dan lembaga keuangan syariah diharapkan dapat meningkatkan aksesibilitas serta kualitas layanan ATM guna mendukung pengembangan pariwisata di Kota Banda Aceh

**.Kata Kunci:** *kemudahan transaksi, fasilitas ATM, minat berkunjung, pariwisata syariah.*

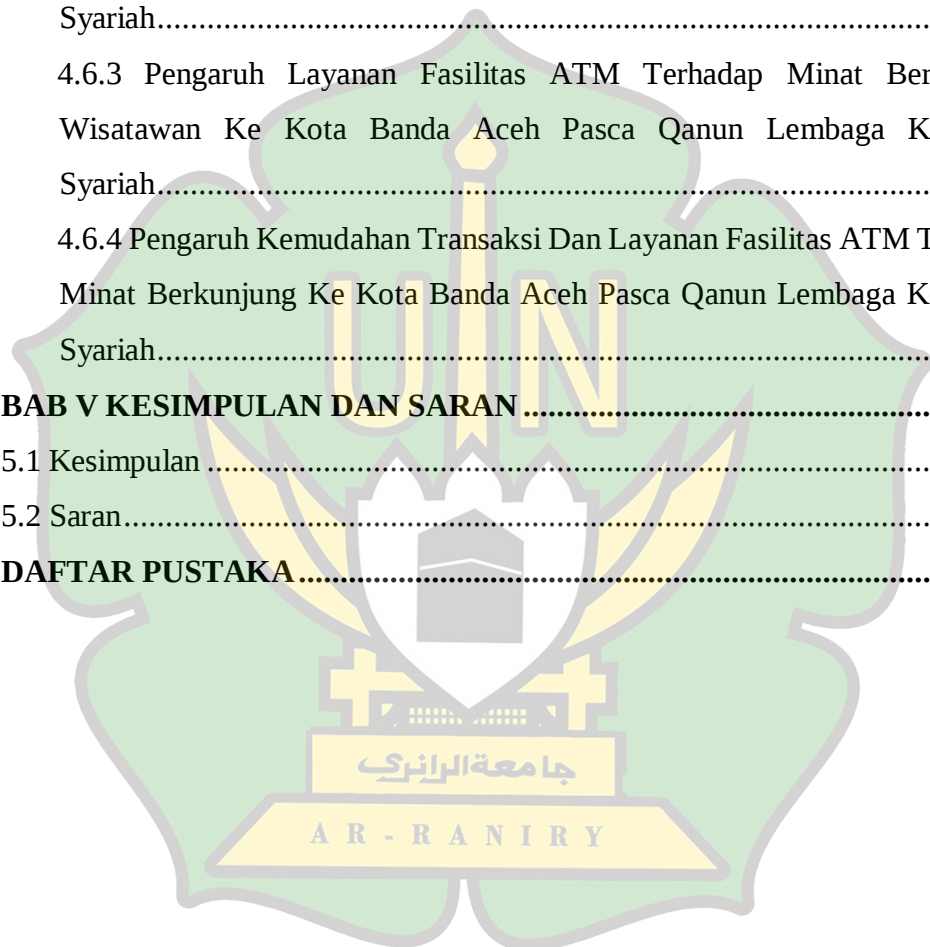
# DAFTAR ISI

|                                                                               |              |
|-------------------------------------------------------------------------------|--------------|
| <b>PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH.....</b>                                  | <b>ii</b>    |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                                                    | <b>iv</b>    |
| <b>TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN .....</b>                           | <b>vii</b>   |
| <b>ABSTRAK.....</b>                                                           | <b>xi</b>    |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>                                                     | <b>xvi</b>   |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>                                                     | <b>xvii</b>  |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>                                                  | <b>xviii</b> |
| <b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>                                                | <b>1</b>     |
| 1.1 Latar Belakang .....                                                      | 1            |
| 1.2 Rumusan Masalah .....                                                     | 8            |
| 1.3 Tujuan Penelitian.....                                                    | 8            |
| 1.4 Manfaat Penelitian.....                                                   | 9            |
| 1.4.1 Manfaat Teoritis .....                                                  | 9            |
| 1.4.2 Manfaat Praktis.....                                                    | 9            |
| 1.5 Sistematika Penulisan .....                                               | 10           |
| <b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>                                             | <b>12</b>    |
| 2.1 Kemudahan Transaksi .....                                                 | 12           |
| 2.1.1 Indikator Kemudahan Transaksi.....                                      | 13           |
| 2.1.2 Peran kemudahan transaksi dalam sektor pariwisata.....                  | 14           |
| 2.2 Layanan fasilitas atm (Anjungan Tunai Mandiri) .....                      | 15           |
| 2.2.1 Indikator Fasilitas Layanan ATM.....                                    | 17           |
| 2.2.2 Hubungan Layanan Fasilitas Atm Dengan Kepuasan Dan Minat Pengguna ..... | 19           |
| 2.3 Minat Berkunjung Wisatawan .....                                          | 20           |

|                                                                                    |           |
|------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| 2.3.1 Faktor-Faktor Minat Berkunjung Wisatawan .....                               | 21        |
| 2.3.2 Indikator Minat Berkunjung Wisata .....                                      | 22        |
| 2.3.3 Hubungan Sistem Keuangan Syariah Dengan Minat Wisatawan Muslim<br>.....      | 23        |
| 2.4 Tinjauan Islam terhadap Kemudahan Transaksi dan Layanan Fasilitas<br>ATM ..... | 25        |
| 2.5 Qanun Lembaga Keuangan Syariah di Aceh .....                                   | 28        |
| 2.6 Penelitian Terdahulu .....                                                     | 31        |
| 2.7 Kerangka Berpikir .....                                                        | 33        |
| 2.8 Pengembangan Hipotesis .....                                                   | 34        |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>                                             | <b>35</b> |
| 3.1 Jenis Penelitian .....                                                         | 35        |
| 3.2 Lokasi Penelitian .....                                                        | 35        |
| 3.3 Populasi Dan Sampel .....                                                      | 36        |
| 3.3.1 Populasi .....                                                               | 36        |
| 3.3.2 Sampel .....                                                                 | 36        |
| 3.4 Teknik Pengambilan Data .....                                                  | 38        |
| 3.5 Sumber Data .....                                                              | 39        |
| 3.6 Skala Pengukuran Data .....                                                    | 39        |
| 3.7 Defenisi Operasional .....                                                     | 40        |
| 3.7.1 Variabel Bebas (Variable Independent) .....                                  | 40        |
| 3.7.2 Variabel Terikat (Variable Terikat) .....                                    | 42        |
| 3.7.3 Operasional Variabel .....                                                   | 43        |
| 3.8 Metode Analisis Data .....                                                     | 45        |
| 3.9 Uji Keabsahan Data .....                                                       | 46        |
| 3.9.1 Uji Validitas .....                                                          | 46        |
| 3.9.2 Uji Reliabilitas .....                                                       | 46        |

|                                                       |           |
|-------------------------------------------------------|-----------|
| 3.10 Uji Asumsi Klasik .....                          | 47        |
| 3.10.1 Uji Normalitas .....                           | 47        |
| 3.10.2 Uji Multikolinearitas .....                    | 48        |
| 3.10.3 Uji Heteroskedastisitas .....                  | 48        |
| 3.11 Uji Hipotesis .....                              | 49        |
| 3.11.1 Uji Parsial T .....                            | 49        |
| 3.11.2 Uji Simultan F .....                           | 49        |
| 3.11.3 Uji Determinasi $R^2$ .....                    | 50        |
| <b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>               | <b>51</b> |
| 4.1 Deskripsi Responden.....                          | 51        |
| 4.1.1 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....        | 51        |
| 4.1.2 Responden Berdasarkan Umur.....                 | 52        |
| 4.1.3 Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir ..... | 53        |
| 4.1.4 Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan.....      | 54        |
| 4.1.5 Responden Berdasarkan Asal Wisatawan.....       | 55        |
| 4.1.6 Responden Berdasarkan Jumlah Kunjungan.....     | 56        |
| 4.2 Uji Validitas dan Reliabilitas .....              | 57        |
| 4.2.1 Uji Validitas .....                             | 57        |
| 4.2.2 Uji Reliabilitas.....                           | 59        |
| 4.3 Uji Asumsi Klasik .....                           | 60        |
| 4.3.1 Uji Normalitas .....                            | 60        |
| 4.3.2 Uji Multikolinieritas.....                      | 62        |
| 4.3.3 Uji Heteroskedastisitas.....                    | 63        |
| 4.4 Uji Regresi Linier Berganda .....                 | 64        |
| 4.5 Uji Hipotesis .....                               | 66        |
| 4.5.1 Uji Hipotesis parsial (t).....                  | 66        |
| 4.5.2 Uji Hipotesis Simultan (F) .....                | 67        |

|                                                                                                                                                           |           |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| 4.5.3 Uji Determinasi ( $R^2$ ) .....                                                                                                                     | 69        |
| 4.6 Analisis Dan Pembahasan Hasil Penelitian .....                                                                                                        | 69        |
| 4.6.1 Analisis Deskriptif .....                                                                                                                           | 69        |
| 4.6.2 Pengaruh Kemudahan Transaksi Terhadap Minat Berkunjung<br>Wisatawan Ke Kota Banda Aceh Pasca Qanun Lembaga Keuangan<br>Syariah.....                 | 71        |
| 4.6.3 Pengaruh Layanan Fasilitas ATM Terhadap Minat Berkunjung<br>Wisatawan Ke Kota Banda Aceh Pasca Qanun Lembaga Keuangan<br>Syariah.....               | 72        |
| 4.6.4 Pengaruh Kemudahan Transaksi Dan Layanan Fasilitas ATM Terhadap<br>Minat Berkunjung Ke Kota Banda Aceh Pasca Qanun Lembaga Keuangan<br>Syariah..... | 73        |
| <b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>                                                                                                                   | <b>75</b> |
| 5.1 Kesimpulan .....                                                                                                                                      | 75        |
| 5.2 Saran.....                                                                                                                                            | 76        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>                                                                                                                                | <b>78</b> |

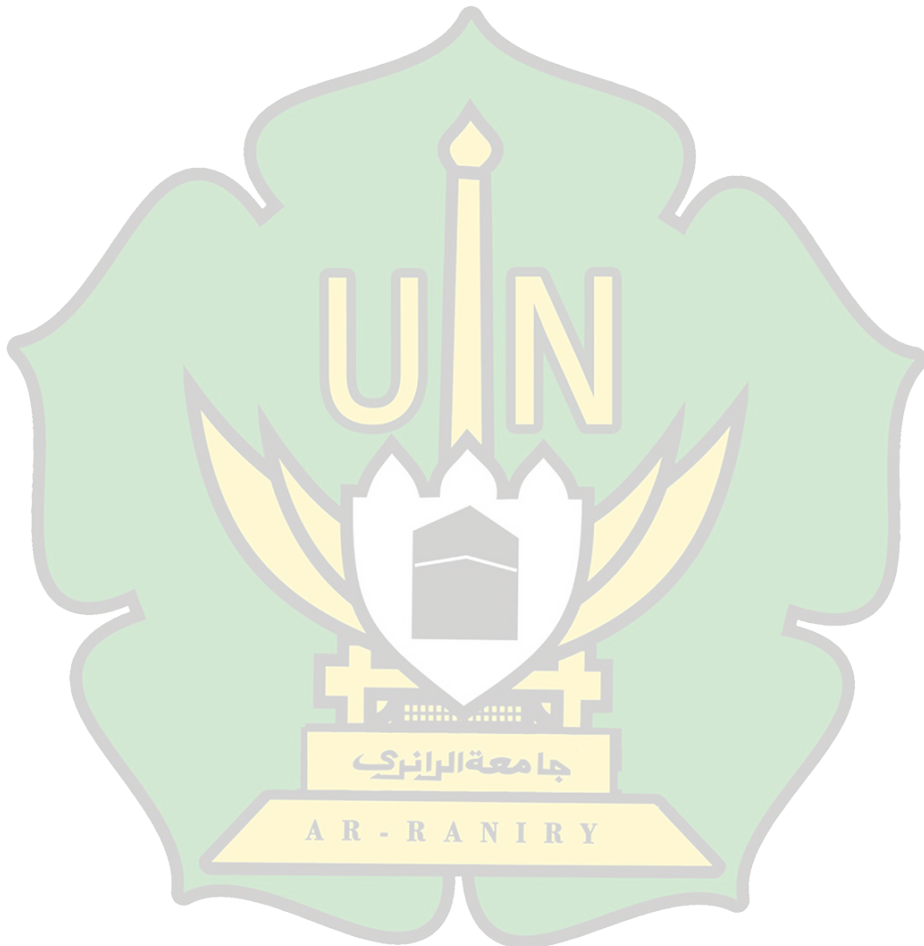


## DAFTAR TABEL

|                                                                          |    |
|--------------------------------------------------------------------------|----|
| Tabel 1. 1 Jumlah Wisatawan Kota Banda Aceh Dalam Lima Tahun Terakhir .. | 2  |
| Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu .....                                    | 31 |
| Tabel 3. 1 Jumlah Wisatawan Domestik Dalam 5 Tahun Terakhir .....        | 36 |
| Tabel 3. 2 Pengukuran Skala Likert.....                                  | 40 |
| Tabel 3. 3 Operasional Variable Penelitian .....                         | 43 |
| Tabel 4.1 Jenis Kelamin Responden .....                                  | 52 |
| Tabel 4.2 Usia Responden .....                                           | 52 |
| Tabel 4. 3 Pendidikan Terakhir.....                                      | 53 |
| Tabel 4. 4 Jenis Pekerjaan .....                                         | 54 |
| Tabel 4. 5 Asal wisatawan.....                                           | 55 |
| Tabel 4. 6 Jumlah Kunjungan Wisatawan.....                               | 56 |
| Tabel 4. 7 Uji Validitas Variabel Kemudahan transaksi ( $X_1$ ) .....    | 57 |
| Tabel 4. 8 Uji Validitas Variabel Layanan Fasilitas ATM ( $X_2$ ) .....  | 58 |
| Tabel 4. 9 Uji Validitas Variabel Minat Berkunjung (Y).....              | 58 |
| Tabel 4. 10 Uji Reabilitas .....                                         | 59 |
| Tabel 4. 11 Kolmogorov-Smirnov .....                                     | 62 |
| Tabel 4. 12 Uji Multikolinieritas .....                                  | 63 |
| Tabel 4. 13 Uji Regresi Linier Berganda.....                             | 65 |
| Tabel 4. 14 Uji Hipotesis parsial (t).....                               | 67 |
| Tabel 4. 15 Hipotesis Simultan (F) .....                                 | 68 |
| Tabel 4. 16 Uji Determinasi ( $R^2$ ) .....                              | 69 |
| Tabel 4. 17 Analisis Deskriptif .....                                    | 70 |

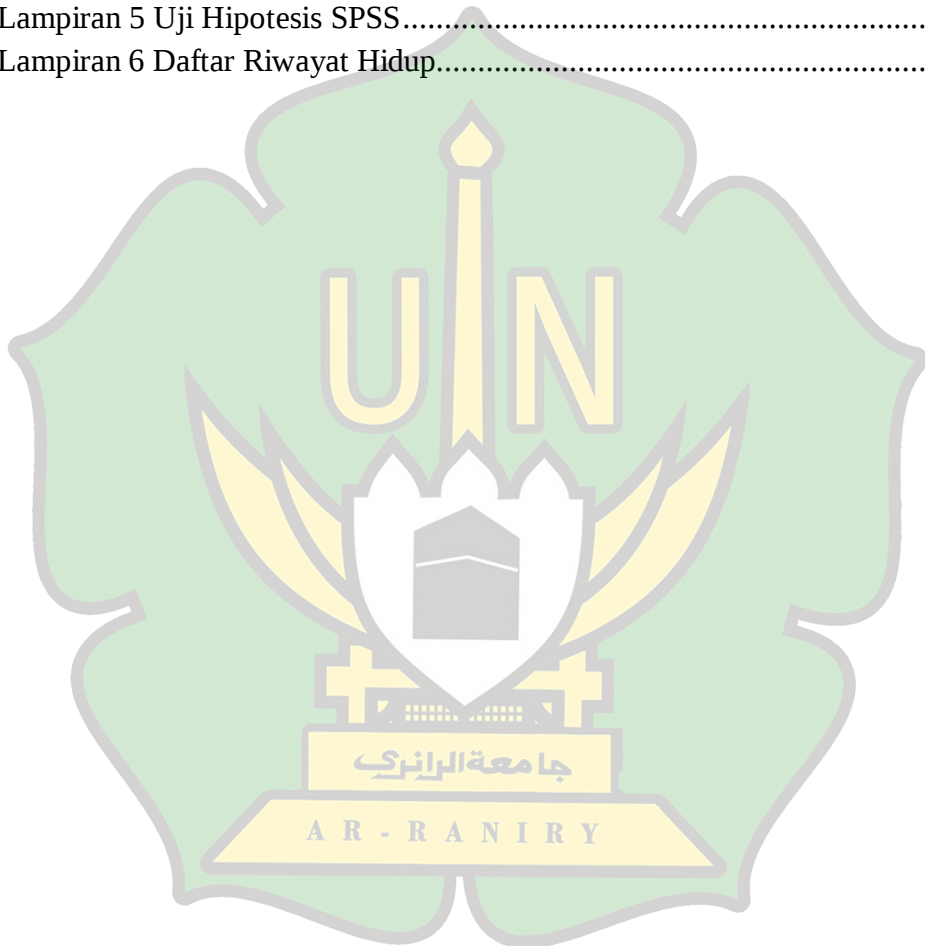
## DAFTAR GAMBAR

|                                                               |    |
|---------------------------------------------------------------|----|
| Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran.....                           | 33 |
| Gambar 4. 1 Uji Normalitas Berdasarkan Grafik Histogram ..... | 60 |
| Gambar 4. 2 Uji Normalitas Berdasarkan P-Plot.....            | 61 |
| Gambar 4. 3 Uji Heteroskedastisitas .....                     | 64 |



## DAFTAR LAMPIRAN

|                                         |    |
|-----------------------------------------|----|
| Lampiran 1 Kuesioner .....              | 83 |
| Lampiran 2 Tabulasi Data Kuesioner..... | 86 |
| Lampiran 3 Hasil Pengujian SPSS.....    | 88 |
| Lampiran 4 Asumsi Klasik SPSS .....     | 91 |
| Lampiran 5 Uji Hipotesis SPSS.....      | 93 |
| Lampiran 6 Daftar Riwayat Hidup.....    | 95 |



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pariwisata merupakan salah satu sektor penting dalam perekonomian global yang memiliki kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, serta peningkatan pendapatan negara dan daerah. Di Indonesia, sektor pariwisata terus menunjukkan perkembangan yang positif dan berperan penting dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi nasional. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), kontribusi sektor pariwisata terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional pada tahun 2024 mencapai sekitar 5,03 persen.

Provinsi Aceh, sebagai salah satu destinasi wisata berbasis budaya, religi, dan alam, turut merasakan dampak positif dari perkembangan sektor pariwisata ini. Keberadaan destinasi unggulan seperti Masjid Raya Baiturrahman, Museum Tsunami, Pantai Lampuuk, hingga wisata sejarah Islam, menjadikan Aceh memiliki daya tarik tersendiri bagi wisatawan domestik maupun mancanegara. Kondisi ini memberikan kontribusi nyata terhadap pertumbuhan ekonomi daerah, baik melalui peningkatan pendapatan asli daerah (PAD), bertambahnya peluang usaha di sektor UMKM, perhotelan, dan transportasi, serta meningkatnya kesejahteraan masyarakat sekitar destinasi wisata.

Kota Banda Aceh sebagai ibu kota provinsi sekaligus pusat kunjungan wisatawan, menjadi lokasi yang paling terdampak oleh kebijakan tersebut. Wisatawan yang datang ke Banda Aceh tentu membutuhkan fasilitas transaksi yang mudah, cepat, dan aman, terutama dalam memenuhi kebutuhan selama perjalanan seperti pembayaran tiket, akomodasi, transportasi, maupun konsumsi. Dalam konteks inilah, kemudahan transaksi menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi minat wisatawan untuk berkunjung. Data dari Dinas

Kebudayaan dan Pariwisata kota Banda Aceh mencatat bahwa jumlah kunjungan wisatawan ke kota Banda Aceh terus mengalami peningkatan.

**Tabel 1. 1**  
**Jumlah Wisatawan Kota Banda Aceh Dalam Lima Tahun Terakhir**

| Jumlah wisatawan kota banda aceh |                    |                       |         |
|----------------------------------|--------------------|-----------------------|---------|
| tahun                            | Wisatawan domestik | Wisatawan mancanegara | total   |
| 2020                             | 140.547            | 3.244                 | 143.791 |
| 2021                             | 251.636            | 200                   | 251.836 |
| 2022                             | 327.458            | 711                   | 328.169 |
| 2023                             | 355.251            | 26.778                | 382.029 |
| 2024                             | 392.474            | 28.136                | 420.610 |

*Sumber Data : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Banda Aceh*

Berdasarkan data jumlah kunjungan wisatawan ke Kota Banda Aceh periode 2020–2024, terlihat adanya tren pertumbuhan yang signifikan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2020, jumlah wisatawan berada pada titik terendah yaitu 143.791 orang, akibat dampak pandemi COVID-19 yang membatasi mobilitas global. Namun, pada tahun 2021 jumlah kunjungan meningkat hampir dua kali lipat menjadi 251.836 wisatawan, meskipun dominasi kunjungan masih berasal dari wisatawan domestik, sementara kunjungan mancanegara menurun drastis karena adanya pembatasan perjalanan internasional.

Memasuki tahun 2022 hingga 2024, jumlah wisatawan terus meningkat dengan total mencapai 420.610 orang pada tahun 2024. Kenaikan terbesar terlihat pada kunjungan wisatawan mancanegara yang meningkat dari 200 orang (2021) menjadi 28.136 orang (2024). Hal ini mengindikasikan pemulihan pariwisata internasional pasca-pandemi sekaligus semakin dikenalnya Banda Aceh sebagai destinasi wisata religi, sejarah, dan budaya.

Pertumbuhan jumlah wisatawan tersebut tentu tidak hanya dipengaruhi oleh daya tarik wisata, tetapi juga oleh dukungan infrastruktur penunjang, salah

satunya adalah sistem keuangan dan layanan transaksi. Pasca diberlakukannya Qanun Lembaga Keuangan Syariah (LKS) sejak 2021, seluruh transaksi keuangan di Aceh wajib menggunakan prinsip syariah. Kondisi ini menimbulkan fenomena baru bagi wisatawan, baik domestik maupun mancanegara, yang harus menyesuaikan diri dengan sistem transaksi syariah.

Dalam konteks ini, kemudahan transaksi menjadi faktor yang sangat penting. Wisatawan akan merasa lebih nyaman jika sistem pembayaran dan perbankan di Aceh dapat diakses dengan mudah, cepat, dan aman sesuai prinsip syariah. Demikian pula, layanan fasilitas ATM syariah memegang peran vital dalam menunjang kebutuhan wisatawan untuk memperoleh uang tunai selama berada di Banda Aceh. Ketersediaan ATM yang cukup, berfungsi dengan baik, dan tersebar di lokasi strategis akan mendukung pengalaman wisata yang positif. Dengan demikian, peningkatan jumlah wisatawan ke Banda Aceh dalam periode 2020–2024 tidak hanya mencerminkan pemulihan pasca-pandemi, tetapi juga menjadi indikator bahwa wisatawan tetap memiliki minat berkunjung meskipun terdapat kebijakan baru berupa Qanun LKS. Namun, keberlanjutan tren positif tersebut sangat bergantung pada bagaimana sistem keuangan syariah di Aceh mampu menghadirkan kemudahan transaksi dan layanan fasilitas ATM yang memadai. Hal inilah yang melatarbelakangi pentingnya penelitian mengenai pengaruh kemudahan transaksi dan layanan fasilitas ATM terhadap minat berkunjung wisatawan di Kota Banda Aceh pasca Qanun LKS, agar dapat diketahui sejauh mana faktor keuangan syariah berkontribusi terhadap keberlangsungan sektor pariwisata daerah.

Sebelum diberlakukannya Qanun Aceh Nomor 11 Tahun 2018 tentang Lembaga Keuangan Syariah (LKS), ketersediaan fasilitas layanan keuangan berbasis syariah di Aceh masih terbatas, terutama bila dibandingkan dengan jaringan perbankan konvensional yang lebih dikenal wisatawan. Penelitian

menunjukkan bahwa layanan perbankan syariah belum optimal dalam menopang sektor pariwisata halal, termasuk dalam hal akses kantor bank dan jaringan ATM yang mudah dijangkau wisatawan di berbagai destinasi halal Aceh Aprullah et al., (2024). Selain itu studi empiris juga menemukan bahwa keterbatasan fasilitas ATM syariah di sekitar objek wisata halal menyebabkan kesulitan transaksi bagi wisatawan yang menginginkan layanan keuangan sesuai prinsip syariah Kevin Alfirdaus Arief & Siswanto, n.d.(2024) Kondisi ini berkontribusi terhadap tantangan akses layanan keuangan yang sesuai syariah, sehingga kebutuhan wisata muslim akan integrasi antara ekonomi syariah dan layanan pariwisata belum sepenuhnya terpenuhi sebelum implementasi penuh Qanun LKS

Keberadaan Qanun Lembaga Keuangan Syariah (LKS) yang diterapkan secara penuh sejak 2021, juga menjadi ciri khas tersendiri bagi Aceh. Regulasi ini memberikan nuansa berbeda dalam sistem keuangan daerah, di mana seluruh transaksi dilakukan berdasarkan prinsip syariah. Hal ini tidak hanya berdampak pada sistem perbankan dan keuangan, tetapi juga memengaruhi ekosistem pariwisata. Wisatawan yang datang ke Aceh harus beradaptasi dengan sistem transaksi berbasis syariah, sehingga kemudahan transaksi dan ketersediaan fasilitas ATM syariah menjadi faktor penting yang dapat mendukung atau justru menghambat pengalaman wisatawan. Jika dikelola dengan baik, sistem keuangan syariah di Aceh justru dapat menjadi nilai tambah yang memperkuat citra Aceh sebagai destinasi wisata halal sekaligus meningkatkan kontribusi pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi daerah.

Fenomena yang muncul dalam konteks ini adalah adanya potensi hambatan bagi wisatawan apabila sistem transaksi berbasis syariah dan ketersediaan fasilitas ATM syariah belum sepenuhnya mampu memenuhi kebutuhan mereka. Kondisi tersebut dapat menimbulkan ketidaknyamanan, terutama bagi wisatawan mancanegara maupun domestik yang tidak sepenuhnya

terbiasa dengan sistem perbankan syariah. Sebaliknya, apabila implementasi sistem keuangan syariah di Kota Banda Aceh dapat menyediakan layanan transaksi yang mudah, cepat, aman, serta didukung oleh fasilitas ATM yang memadai dan tersebar secara merata, maka hal ini berpotensi menjadi keunggulan kompetitif sekaligus nilai tambah bagi pariwisata daerah.

Permasalahan muncul karena belum semua bentuk transaksi di sektor pariwisata menyediakan metode pembayaran yang beragam dan terintegrasi dengan baik, sementara ketersediaan fasilitas ATM syariah masih terbatas karena harus menyesuaikan dengan regulasi perbankan syariah yang berlaku. Hal ini diperparah dengan kenyataan bahwa tidak semua wisatawan memiliki rekening atau akses perbankan syariah sebagaimana diwajibkan di Aceh. Dengan demikian, terdapat kesenjangan antara kebutuhan wisatawan akan kemudahan transaksi dan realitas ketersediaan layanan keuangan syariah di lapangan.

Kondisi ini menjadi dasar bagi munculnya pertanyaan penelitian mengenai sejauh mana faktor kemudahan transaksi dan layanan fasilitas ATM berpengaruh terhadap minat berkunjung wisatawan ke Kota Banda Aceh pasca implementasi Qanun Lembaga Keuangan Syariah (LKS). Penelitian ini penting dilakukan untuk mengidentifikasi apakah penerapan sistem keuangan syariah mendukung atau justru menjadi tantangan dalam pengembangan sektor pariwisata di Kota Banda Aceh.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sari & Suyuthie, (2022) hasil penelitian menunjukkan bahwa fasilitas berpengaruh signifikan terhadap minat wisatawan berkunjung. Temuan ini memperkuat asumsi bahwa keberadaan fasilitas yang memadai dapat mendorong peningkatan minat berkunjung wisatawan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fasilitas berpengaruh signifikan terhadap minat wisatawan berkunjung. Temuan ini memperkuat asumsi bahwa

keberadaan fasilitas yang memadai dapat mendorong peningkatan minat berkunjung wisatawan

Pada penelitian yang dilakukan Wildan Wiguna & Tuti Alawiyah, (2019) menunjukkan bahwa penerapan layanan berbasis digital melalui sistem reservasi wisata mampu meningkatkan aksesibilitas wisatawan, memberikan kemudahan dalam melakukan transaksi nontunai serta meningkatkan minat wisatawan untuk berkunjung.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh (Riadi et al., 2023) temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pelayanan secara langsung maupun melalui kepuasan wisatawan dapat mendorong niat wisatawan untuk kembali mengunjungi destinasi. Relevansi penelitian ini dengan skripsi yang berjudul “Pengaruh Kemudahan Transaksi dan Layanan Fasilitas ATM terhadap Minat Berkunjung Wisatawan” adalah bahwa pelayanan yang baik termasuk dalam bentuk kemudahan akses keuangan dan ketersediaan fasilitas transaksi dapat menjadi faktor penting yang meningkatkan kenyamanan, kepuasan, serta minat wisatawan untuk ke suatu destinasi

Sementara pada penelitian yang dilakukan oleh (Krisnadi & Natalia, 2020) menunjukkan bahwa minat kunjungan wisatawan dipengaruhi oleh berbagai komponen destinasi, seperti daya tarik, aksesibilitas, fasilitas, dan layanan tambahan. Hasil penelitian tersebut menegaskan bahwa keberadaan fasilitas yang memadai, termasuk layanan transaksi dan ketersediaan sarana pendukung seperti ATM, menjadi faktor penting dalam membentuk keputusan wisatawan untuk berkunjung.

Dalam penelitian yang dilakukan Prayitno et al.,( 2022) menunjukkan bahwa keterbatasan fasilitas pendukung, khususnya fasilitas ATM dan metode pembayaran yang masih terbatas, berdampak langsung terhadap kenyamanan wisatawan dalam melakukan transaksi. Kondisi tersebut menyebabkan wisatawan

mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan finansial selama berada di destinasi, sehingga minat untuk berkunjung menjadi berkurang. Akibatnya, destinasi wisata yang diteliti cenderung sepi pengunjung karena faktor pendukung yang belum memadai.

Penelitian-penelitian terdahulu telah banyak membahas mengenai peran fasilitas wisata, kualitas pelayanan, maupun penggunaan teknologi dalam memengaruhi minat berkunjung wisatawan. Misalnya, penelitian tentang pengaruh fasilitas terhadap minat wisatawan, layanan berbasis digital yang mempermudah transaksi, maupun kualitas pelayanan yang berimplikasi pada kepuasan dan niat kunjungan kembali. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa faktor penunjang non-atraksi memiliki kontribusi yang signifikan terhadap perilaku wisatawan.

Namun, penelitian-penelitian tersebut belum secara khusus menyoroti peran sistem keuangan syariah sebagai bagian dari fasilitas destinasi wisata. Belum banyak studi yang mengkaji bagaimana kemudahan transaksi dan ketersediaan layanan fasilitas ATM berbasis syariah memengaruhi minat wisatawan, khususnya dalam konteks daerah dengan regulasi khusus seperti Banda Aceh pasca penerapan Qanun Lembaga Keuangan Syariah (LKS).

Kesenjangan ini penting untuk diteliti karena wisatawan yang datang ke Banda Aceh tidak hanya mengandalkan daya tarik wisata semata, tetapi juga membutuhkan kemudahan akses terhadap layanan keuangan untuk menunjang pengalaman mereka. Jika sistem keuangan syariah tidak mampu memberikan kemudahan dan fasilitas yang memadai, hal ini berpotensi menurunkan kenyamanan dan minat wisatawan. Sebaliknya, jika dikelola dengan baik, keuangan syariah justru dapat menjadi nilai tambah dan keunggulan kompetitif pariwisata Aceh.

Dengan demikian, penelitian ini mengisi celah tersebut dengan mengkaji pengaruh kemudahan transaksi dan layanan fasilitas ATM syariah terhadap minat berkunjung wisatawan di Kota Banda Aceh, sehingga dapat memberikan kontribusi baru baik secara teoritis dalam literatur pariwisata berbasis syariah maupun secara praktis bagi pengelolaan destinasi wisata di daerah.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah kemudahan transaksi berpengaruh terhadap minat berkunjung wisatawan ke Kota Banda Aceh Pasca Qanun LKS?
2. Apakah layanan fasilitas ATM berpengaruh terhadap minat berkunjung wisatawan ke Kota Banda Aceh Pasca Qanun LKS?
3. Apakah kemudahan transaksi dan layanan fasilitas ATM secara simultan berpengaruh terhadap minat berkunjung Wisatawan Pasca Qanun LKS?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh kemudahan transaksi terhadap minat wisatawan berkunjung di Kota Banda Aceh Pasca Qanun LKS.
2. Mengetahui pengaruh layanan fasilitas ATM terhadap minat wisatawan berkunjung di Kota Banda Aceh Pasca Qanun LKS.
3. Mengetahui pengaruh kemudahan transaksi dan layanan fasilitas ATM secara simultan terhadap minat wisatawan berkunjung di Kota Banda Aceh Pasca Qanun LKS.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini menegaskan bahwa minat wisatawan untuk mengunjungi suatu destinasi tidak hanya dipengaruhi oleh faktor daya tarik wisata semata, tetapi juga oleh ketersediaan fasilitas penunjang yang mampu memberikan rasa aman, nyaman, dan mudah dalam memenuhi kebutuhan selama perjalanan. Penelitian ini juga memperluas perspektif teoritis dengan menempatkan sistem keuangan sebagai salah satu komponen penting dalam destinasi wisata. Kehadiran layanan keuangan, khususnya yang sesuai dengan regulasi daerah seperti sistem syariah di Banda Aceh, dapat dimaknai sebagai bentuk dukungan struktural yang memastikan kelancaran aktivitas wisatawan. Dengan demikian, penelitian ini dapat memperkaya literatur mengenai hubungan antara fasilitas keuangan dan perilaku wisatawan, serta menambah sudut pandang baru bahwa aspek keuangan merupakan bagian integral dari pengelolaan destinasi wisata modern.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi UIN Ar-Raniry, Sebagai bentuk penyelesaian tugas akhir serta nantinya dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian yang akan dilakukan selanjutnya sebagai tambahan pemikirin bagi pembacanya. Khususnya mahasiswa di UIN Ar-Raniry.
2. Bagi Peneliti, Untuk meningkatkan pengetahuan dan sarana pembelajaran dalam kemampuan menganalisis dan keterampilan. Penelitian ini juga berguna untuk penulis dalam menyelesaikan tugas akhir sebagai sebuah syarat kelulusan di UIN Ar-Raniry.
3. Bagi Pemerintah Kota Banda Aceh, Penelitian ini harapannya dapat dijadikan sebagai rekomendasi untuk kemudahan aksesibilitas transaksi dan layanan fasilitas atm untuk meningkatkan minat berkunjung wisatawan di kota banda aceh

4. Bagi Masyarakat, Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan baru mengenai kesadaran masyarakat bahwa pentingnya kemudahan aksesibilitas transaksi dan layanan fasilitas atm yang menjadi pertimbangan terhadap keputusan berkunjung di Kota Banda Aceh. Sehingga wisatawan di Kota Banda Aceh meningkat dan membantu kegiatan ekonomi dan meningkatkan kualitas hidup serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Agar penulisan dalam penelitian ini menjadi satu kesatuan yang terstruktur dan sesuai dengan kaidah penulisan serta mempermudah pembahasan dan penulisan proposal skripsi ini, maka penulisan penelitian ini dibagi menjadi lima bab, yaitu:

#### **BAB I: PENDAHULUAN**

Pada bagian bab ini menggambarkan gambaran keseluruhan dari penelitian, yang menguraikan latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

#### **BAB II: LANDASAN TEORI**

Bab ini berisi uraian teori, hasil penelitian terdahulu, serta kerangka berpikir yang menjadi landasan konseptual dalam penelitian mengenai Pengaruh Kemudahan Transaksi dan Layanan Fasilitas ATM terhadap Minat Berkunjung Wisatawan di Kota Banda Aceh Pasca Qanun Lembaga Keuangan Syariah. Kajian pustaka disusun untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai variabel-variabel yang diteliti, sekaligus menunjukkan posisi penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya.

#### **BAB III: METODE PENELITIAN**

Pada bab ini menjelaskan mengenai jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber dan teknik pengumpulan data serta metode analisis data.

#### **BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum subjek penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan terhadap hasil penelitian.

#### **BAB V: PENUTUP**

Pada bab ini menjelaskan kesimpulan terhadap hasil penelitian pada bab sebelumnya dan saran terhadap subjek peneliti



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Kemudahan Transaksi**

Kemudahan transaksi merupakan kondisi di mana pengguna layanan dapat melakukan proses pembayaran atau aktivitas keuangan secara praktis, cepat, dan tanpa hambatan yang berarti. Kemudahan ini tercermin dari kesederhanaan prosedur, ketersediaan sarana transaksi, serta kemampuan sistem dalam mendukung berbagai metode pembayaran yang aman dan efisien.

Menurut Septri Ananda & Iqbal Fasa, n.d (2021.) kemudahan penggunaan (*usability*) mengacu pada persepsi pengguna terhadap sejauh mana suatu teknologi dapat dimanfaatkan secara praktis dan efisien dalam mendukung aktivitas yang diinginkan. Konsep ini menekankan bahwa teknologi dinilai memiliki keunggulan apabila dapat digunakan dengan mudah, bersifat interaktif, serta tidak menuntut upaya yang berlebihan dari pengguna. Kemudahan penggunaan juga mencakup kejelasan alur penggunaan, kemudahan dalam memahami fitur, serta kemampuan sistem dalam merespons kebutuhan pengguna secara cepat dan tepat.

Kemudahan penggunaan menjadi indikator penting untuk menilai penerimaan dan kenyamanan pengguna terhadap suatu sistem atau layanan berbasis teknologi. Apabila suatu teknologi dirancang dengan tingkat *usability* yang tinggi, pengguna cenderung merasa lebih nyaman, efisien, dan percaya diri dalam menggunakannya. Sebaliknya, teknologi yang sulit dipahami dan dioperasikan berpotensi menimbulkan hambatan penggunaan serta menurunkan minat pengguna. Oleh karena itu, kemudahan penggunaan berperan strategis dalam meningkatkan efektivitas layanan dan membentuk sikap positif pengguna terhadap teknologi yang diterapkan.

### 2.1.1 Indikator Kemudahan Transaksi

Dalam penelitian Hidayati Darwis, (2025) Untuk mengukur variabel kemudahan transaksi, digunakan beberapa indikator yang mencerminkan persepsi responden terhadap kemudahan, kenyamanan, dan efektivitas dalam melakukan transaksi selama berkunjung.

Menurut Hidayati Darwis, (2025) indikator dalam kemudahan transaksi mencakup sebagai berikut:

1. Kemudahan penggunaan sarana transaksi

Kemudahan penggunaan transaksi merupakan persepsi pengguna terhadap sejauh mana sistem atau sarana transaksi dapat digunakan secara sederhana, praktis, dan efisien dalam mendukung aktivitas pembayaran. Kemudahan ini tercermin dari kejelasan prosedur, kemudahan memahami alur transaksi, serta kemampuan pengguna dalam mengoperasikan sarana transaksi tanpa memerlukan usaha yang berlebihan. Sistem transaksi yang mudah digunakan memungkinkan pengguna menyelesaikan pembayaran dengan cepat dan meminimalkan kesalahan dalam proses transaksi.

2. Kecepatan penyelesaian transaksi

Mengacu pada kemampuan sistem transaksi dalam memproses dan menyelesaikan aktivitas pembayaran atau penarikan dana dalam waktu yang singkat dan efisien. Transaksi yang dapat diselesaikan dengan cepat menunjukkan bahwa sistem yang digunakan memiliki kinerja yang baik, alur yang jelas, serta dukungan teknologi yang memadai. Kecepatan ini menjadi penting karena dapat mengurangi waktu tunggu dan meminimalkan potensi ketidaknyamanan bagi pengguna.

3. Kenyamanan dalam transaksi

Kenyamanan dalam bertransaksi merupakan kondisi di mana pengguna merasa aman, tenang, dan tidak mengalami hambatan saat melakukan aktivitas

pembayaran atau transaksi keuangan. Kenyamanan ini dipengaruhi oleh kemudahan penggunaan sistem, kejelasan prosedur transaksi, serta minimnya gangguan teknis selama proses berlangsung. Sistem transaksi yang nyaman memungkinkan pengguna melakukan pembayaran dengan lancar tanpa menimbulkan rasa cemas atau kebingungan.

#### 4. Keamanan bertransaksi

Kenyamanan dalam bertransaksi merupakan kondisi di mana pengguna merasa aman, tenang, dan tidak mengalami hambatan saat melakukan aktivitas pembayaran atau transaksi keuangan. Kenyamanan ini dipengaruhi oleh kemudahan penggunaan sistem, kejelasan prosedur transaksi, serta minimnya gangguan teknis selama proses berlangsung. Sistem transaksi yang nyaman memungkinkan pengguna melakukan pembayaran dengan lancar tanpa menimbulkan rasa cemas atau kebingungan.

##### **2.1.2 Peran kemudahan transaksi dalam sektor pariwisata**

Kemudahan transaksi (Wang & Chan (2025) memiliki peran penting dalam sektor pariwisata dan perhotelan karena berpengaruh langsung terhadap kenyamanan dan pengalaman wisatawan. Penggunaan metode pembayaran yang mudah, cepat, dan fleksibel mampu mengurangi hambatan dalam proses transaksi, mempercepat waktu layanan, serta meningkatkan efisiensi aktivitas wisata. Ketersediaan sistem pembayaran yang mudah digunakan juga menjadi pertimbangan wisatawan dalam memilih destinasi, karena mempermudah perencanaan dan pelaksanaan kegiatan selama perjalanan. Dengan demikian, kemudahan transaksi tidak hanya berdampak pada kepuasan wisatawan, tetapi juga berkontribusi terhadap daya saing destinasi dan efektivitas operasional pelaku usaha pariwisata.

Selain itu juga menurut Wang & Chan, (2025) juga kemudahan transaksi memiliki peran penting dalam sektor pariwisata dan perhotelan karena

berpengaruh langsung terhadap kenyamanan dan pengalaman wisatawan. Penggunaan metode pembayaran yang mudah, cepat, dan fleksibel mampu mengurangi hambatan dalam proses transaksi, mempercepat waktu layanan, serta meningkatkan efisiensi aktivitas wisata. Ketersediaan sistem pembayaran yang mudah digunakan juga menjadi pertimbangan wisatawan dalam memilih destinasi, karena mempermudah perencanaan dan pelaksanaan kegiatan selama perjalanan. Dengan demikian, kemudahan transaksi tidak hanya berdampak pada kepuasan wisatawan, tetapi juga berkontribusi terhadap daya saing destinasi dan efektivitas operasional pelaku usaha pariwisata.

## **2.2 Layanan fasilitas atm (Anjungan Tunai Mandiri)**

Menurut Sohifah et al., (2025), fasilitas dapat dipahami sebagai seperangkat sarana dan prasarana yang disediakan oleh suatu institusi sebagai bagian dari pelayanan kepada nasabah. Fasilitas tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan melekat pada produk dan layanan yang ditawarkan kepada pengguna jasa. Penyediaan fasilitas dilakukan dengan memperhatikan standar kualitas pelayanan yang berlaku secara umum, sehingga mampu menunjang kelancaran penggunaan produk serta memberikan nilai tambah bagi nasabah. Dengan adanya fasilitas yang memadai, institusi diharapkan dapat menciptakan pengalaman layanan yang nyaman, efisien, dan mudah diakses.

layanan fasilitas anjungan tunai mandiri (ATM) merupakan bentuk layanan perbankan berbasis teknologi elektronik yang disediakan oleh bank kepada nasabah pemilik rekening untuk melakukan berbagai transaksi keuangan secara mandiri. Melalui layanan ATM, nasabah dapat mengakses sejumlah fasilitas perbankan seperti pengecekan saldo, penarikan tunai, transfer dana, serta transaksi lainnya tanpa harus dilayani secara langsung oleh petugas bank Gatot Subroto Km et al., (2021).

Penggunaan layanan fasilitas ATM didukung oleh kartu ATM yang diberikan kepada setiap nasabah serta dilengkapi dengan *Personal Identification Number* (PIN) Gatot Subroto Km et al., (2021) sebagai sistem pengamanan transaksi. PIN bersifat rahasia dan berfungsi untuk menjaga keamanan serta kerahasiaan data dan dana nasabah dalam setiap aktivitas transaksi yang dilakukan. Sebagai sarana layanan mandiri, ATM beroperasi secara otomatis selama 24 jam sehari dan tujuh hari dalam seminggu, termasuk pada hari libur. Keberadaan layanan fasilitas ATM memberikan kemudahan akses, meningkatkan efisiensi waktu, serta mendukung kenyamanan nasabah dalam memperoleh layanan perbankan kapanpun dan dimanapun diperlukan.

Sedangkan Seluruh transaksi yang difasilitasi melalui ATM bank syariah, seperti penarikan tunai, pengecekan saldo, transfer dana, dan pembayaran lainnya, terhubung dengan produk perbankan syariah yang bebas dari unsur riba, gharar, dan maysir. Dengan demikian, penggunaan fasilitas ATM tidak mengubah karakteristik akad syariah yang mendasari hubungan antara bank dan nasabah, melainkan berfungsi sebagai sarana pendukung untuk meningkatkan kemudahan dan efisiensi transaksi Sohibah et al., (2025).

Keberadaan layanan fasilitas ATM pada bank syariah juga mencerminkan upaya bank dalam meningkatkan kualitas pelayanan dan kepuasan nasabah tanpa mengabaikan kepatuhan terhadap ketentuan syariah. Melalui layanan ATM yang beroperasi selama 24 jam, bank syariah mampu memberikan akses layanan yang cepat, aman, dan praktis, sekaligus menjaga nilai-nilai keadilan, transparansi, dan kebermanfaatan sebagaimana diamanatkan dalam prinsip ekonomi Islam.

Berdasarkan jurnal Jannah, (2021), layanan Automated Teller Machine (ATM) pada bank syariah merupakan sarana transaksi elektronik yang memungkinkan nasabah melakukan berbagai aktivitas perbankan secara mandiri. Melalui fasilitas ATM, nasabah dapat melakukan penarikan tunai secara langsung

dari rekening yang dimiliki kapan saja tanpa harus datang ke kantor bank. Selain itu, ATM juga digunakan untuk transfer dana antar rekening secara praktis serta pembayaran berbagai tagihan yang mendukung efisiensi dan kenyamanan transaksi.

Pada mesin ATM tertentu, tersedia pula layanan setoran tunai yang memungkinkan nasabah menyetorkan dana ke rekening tanpa melalui teller, terutama di luar jam operasional bank. Selanjutnya, ATM bank syariah tergabung dalam jaringan ATM bersama, sehingga nasabah tetap dapat bertransaksi lintas bank dan memperoleh kemudahan akses layanan perbankan di berbagai lokasi. Narasi ini menunjukkan bahwa layanan ATM berperan penting dalam meningkatkan kemudahan, efisiensi, dan aksesibilitas transaksi bagi nasabah bank syariah

### **2.2.1 Indikator Fasilitas Layanan ATM**

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Jannah, (2021) ada beberapa yang menjadi indikator layanan fasilitas ATM:

#### **1. Kemudahan Penarikan Tunai**

Kemudahan penarikan tunai merupakan indikator utama dalam layanan fasilitas ATM yang mencerminkan kemampuan sistem perbankan dalam menyediakan akses uang tunai secara cepat, mudah, dan berkelanjutan. Melalui fasilitas ini, nasabah dapat melakukan penarikan dana kapan saja tanpa harus datang ke kantor bank atau bergantung pada jam operasional teller. Ketersediaan layanan selama 24 jam memberikan fleksibilitas tinggi bagi nasabah dalam memenuhi kebutuhan transaksi sehari-hari, khususnya dalam kondisi mendesak. Selain itu, kemudahan penarikan tunai juga ditunjukkan oleh kecepatan proses transaksi, kejelasan instruksi pada mesin ATM, serta minimnya gangguan teknis selama proses penarikan berlangsung.

## 2. Kemudahan Pengecekan Saldo

Kemudahan pengecekan saldo menggambarkan kemampuan layanan ATM dalam menyediakan informasi keuangan yang akurat dan dapat diakses secara real time oleh nasabah. Melalui fasilitas ini, nasabah dapat mengetahui jumlah dana yang tersedia dalam rekeningnya sebelum melakukan transaksi lanjutan, seperti penarikan atau transfer dana. Informasi saldo yang ditampilkan secara cepat dan tepat membantu nasabah dalam mengelola keuangan secara lebih terencana dan menghindari risiko transaksi gagal akibat saldo yang tidak mencukupi. Dengan demikian, layanan pengecekan saldo melalui ATM berperan penting dalam meningkatkan transparansi dan kontrol keuangan nasabah

## 3. Kemudahan Transfer Dana

Kemudahan transfer dana melalui ATM menunjukkan kemampuan layanan perbankan dalam memfasilitasi pemindahan dana antar rekening secara efisien dan praktis. Nasabah dapat melakukan transfer dana baik ke rekening sesama bank maupun antar bank yang tergabung dalam jaringan tertentu tanpa harus melalui prosedur yang rumit. Fasilitas ini memberikan kemudahan dalam melakukan transaksi non-tunai, menghemat waktu, serta mengurangi ketergantungan terhadap layanan teller. Selain itu, kemudahan transfer dana juga tercermin dari kejelasan menu, kecepatan proses transaksi, serta keakuratan sistem dalam memproses dan mencatat setiap transaksi yang dilakukan.

## 4. Ketersediaan dan Aksesibilitas ATM

Ketersediaan dan aksesibilitas ATM menggambarkan sejauh mana mesin ATM dapat dengan mudah ditemukan dan digunakan oleh nasabah di berbagai lokasi. Indikator ini mencakup jumlah mesin ATM yang tersedia, penyebaran lokasi yang strategis, serta kemampuan ATM untuk diakses melalui jaringan ATM bersama atau lintas bank. Tingginya tingkat aksesibilitas ATM memungkinkan nasabah tetap dapat melakukan transaksi meskipun tidak berada di dekat kantor

cabang bank asal. Dengan adanya jaringan ATM yang luas dan mudah dijangkau, bank dapat meningkatkan kualitas pelayanan serta memberikan pengalaman transaksi yang lebih fleksibel dan efisien bagi nasabah

### **2.2.2 Hubungan Layanan Fasilitas Atm Dengan Kepuasan Dan Minat Pengguna**

Menurut Jannah, (2021) layanan fasilitas ATM memiliki hubungan yang signifikan terhadap kepuasan nasabah dalam bertransaksi di bank syariah. ATM dipandang sebagai sarana layanan perbankan yang memberikan kemudahan, kecepatan, dan efisiensi transaksi, sehingga mampu memenuhi kebutuhan nasabah dalam mengakses layanan keuangan secara mandiri. Kemudahan penarikan tunai, transfer dana, pembayaran tagihan, serta akses ATM selama 24 jam menjadi faktor penting yang membentuk persepsi positif nasabah terhadap kualitas layanan bank syariah

Hasil penelitian dalam jurnal tersebut menunjukkan bahwa variabel ATM berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan nasabah. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik kualitas dan kemudahan layanan fasilitas ATM yang disediakan oleh bank syariah, maka tingkat kepuasan nasabah dalam bertransaksi juga akan semakin meningkat. Kepuasan ini muncul karena layanan ATM mampu mengurangi ketergantungan nasabah pada layanan teller, menghemat waktu, serta memberikan kenyamanan dalam melakukan transaksi keuangan sehari-hari

Layanan fasilitas ATM sebagai bagian dari kualitas pelayanan perbankan memiliki hubungan yang erat dengan kepuasan dan minat pengguna, karena kemudahan akses, kecepatan transaksi, keandalan sistem, serta rasa aman yang dirasakan nasabah mencerminkan dimensi *quality service*. Berdasarkan Walida Mustamin et al.,( 2022), kualitas layanan terbukti berpengaruh positif dan

signifikan terhadap keputusan serta minat nasabah, sehingga layanan ATM yang berfungsi optimal akan meningkatkan kepuasan nasabah dalam bertransaksi. Kepuasan tersebut selanjutnya mendorong minat nasabah untuk terus menggunakan jasa bank, memperkuat kepercayaan, dan membentuk kecenderungan loyalitas. Dengan demikian, semakin baik layanan fasilitas ATM yang disediakan, semakin tinggi pula tingkat kepuasan dan minat pengguna terhadap perbankan, khususnya perbankan syariah.

### **2.3 Minat Berkunjung Wisatawan**

Penelitian Yandi dkk., (2023) mengatakan minat dapat diartikan sebagai keinginan individu yang terbentuk dan dipengaruhi oleh faktor sosial, kondisi perasaan, serta konsekuensi yang dirasakan. Minat juga merupakan proses mental yang muncul akibat adanya rasa ketertarikan dan dorongan untuk memiliki atau menggunakan suatu barang maupun jasa yang diharapkan.

Minat berkunjung pada dasarnya merupakan dorongan psikologis yang muncul dalam diri seseorang sebagai respons terhadap daya tarik suatu tempat, baik yang bersumber dari keindahan alam, fasilitas, suasana, maupun citra destinasi itu sendiri. Dorongan ini terbentuk melalui proses persepsi, yaitu cara individu menilai dan memaknai informasi yang diterimanya mengenai suatu destinasi, baik dari pengalaman pribadi, rekomendasi orang lain, maupun media informasi. menurut Celina & Sarudin, (2023)

Dalam penelitian Indra et al., (2022) minat berkunjung dapat dipahami sebagai perilaku konsumen dalam menentukan pilihan atau mengambil keputusan untuk mengunjungi suatu objek wisata yang dipengaruhi oleh pengalaman wisata yang pernah dialami sebelumnya. Konsep minat berkunjung ini memiliki hubungan yang erat dengan minat beli konsumen, karena keduanya

menggambarkan proses psikologis yang terjadi sebelum individu mengambil keputusan akhir untuk melakukan suatu tindakan.

### **2.3.1 Faktor-Faktor Minat Berkunjung Wisatawan**

Minat wisatawan berkunjung merupakan manifestasi dari minat perilaku wisatawan yang tercermin dalam kecenderungan dan dorongan untuk melakukan kunjungan ke suatu destinasi wisata. Pada hakikatnya, minat berkunjung muncul sebagai dorongan internal dalam diri konsumen untuk mengunjungi suatu tempat atau wilayah yang memiliki daya tarik tertentu, yang kemudian berkembang menjadi keinginan yang kuat untuk memenuhi kebutuhan, harapan, serta kepuasan pribadi. Dorongan yang kuat dan bersifat memotivasi ini mendorong individu untuk menentukan pilihan dan mewujudkannya dalam bentuk tindakan nyata, sehingga kondisi tersebut disebut sebagai minat. Minat wisatawan untuk berkunjung ke suatu destinasi wisata dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain Bulan & Fawahid, (2024). Oleh karena itu, minat berkunjung wisatawan dapat diukur melalui beberapa indikator utama sebagai berikut:

#### **(1). Promosi**

Upaya yang dilakukan oleh pengelola wisata dalam memperkenalkan dan menyebarkan informasi mengenai destinasi kepada masyarakat luas melalui berbagai media yang dikemas secara menarik dan informatif. Promosi yang efektif mampu membangkitkan rasa ingin tahu, memperkuat citra destinasi, serta mendorong ketertarikan wisatawan untuk melakukan kunjungan.

#### **(2). Harga**

Mencerminkan kesesuaian antara biaya yang harus dikeluarkan wisatawan dengan manfaat dan pengalaman yang diperoleh. Harga yang

terjangkau dan sepadan dengan fasilitas serta layanan yang ditawarkan akan meningkatkan persepsi positif wisatawan, sehingga mendorong munculnya minat untuk berkunjung.

(3). Fasilitas

Meliputi ketersediaan sarana dan prasarana utama maupun pendukung yang lengkap, memadai, dan mudah dijangkau. Keberadaan fasilitas yang baik, seperti akses transportasi, tempat ibadah, toilet, area parkir, serta fasilitas pendukung lainnya, akan memberikan kenyamanan dan rasa aman bagi wisatawan selama berada di destinasi wisata.

(4). Pelayanan yang berkualitas

Kemampuan pengelola wisata dalam memberikan layanan yang ramah, responsif, dan profesional sejak wisatawan tiba hingga meninggalkan lokasi wisata. Pelayanan yang baik akan menciptakan kepuasan wisatawan, membangun kesan positif, serta meningkatkan keinginan wisatawan untuk kembali berkunjung maupun merekomendasikan destinasi tersebut kepada orang lain

### **2.3.2 Indikator Minat Berkunjung Wisata**

Menurut Indra et al., (2022) ada beberapa faktor yang menjadi indikator minat berkunjung wisata yaitu:

(1).Minat Transaksional

Kecenderungan individu untuk melakukan kunjungan ke suatu destinasi tertentu karena telah muncul keinginan dan kesiapan untuk berkunjung. ,

(2).Minat Referensial

Kecenderungan seseorang untuk merekomendasikan destinasi wisata yang diminatinya kepada orang lain, yang menunjukkan bahwa

individu tersebut tidak hanya tertarik berkunjung, tetapi juga mendorong pihak lain untuk melakukan kunjungan.

(3).Minat Preferensial

Menggambarkan perilaku individu yang memiliki pilihan utama terhadap suatu destinasi wisata tertentu, meskipun preferensi tersebut dapat berubah apabila terjadi kondisi tertentu yang memengaruhi daya tarik destinasi.

(4).Minat Eksploratif

Menunjukkan kecenderungan individu untuk secara aktif mencari informasi terkait destinasi wisata yang diminati guna memperkuat penilaian positif dan keyakinan terhadap destinasi tersebut.

### **2.3.3 Hubungan Sistem Keuangan Syariah Dengan Minat Wisatawan Muslim**

sistem keuangan syariah memiliki hubungan yang erat dan positif dengan minat wisatawan Muslim dalam memilih destinasi wisata halal. Keberadaan dan penerapan keuangan syariah dipandang sebagai faktor pendukung penting dalam pengembangan pariwisata halal karena mampu menyediakan pembiayaan yang sesuai dengan prinsip syariah, meningkatkan kepercayaan wisatawan Muslim, serta memperkuat citra destinasi sebagai *Muslim friendly destination*. Martín dkk., (2020).

Masih dalam penelitian yang sama Martín dkk., (2020) juga mengatakan Wisatawan Muslim cenderung memiliki preferensi yang lebih tinggi terhadap destinasi yang tidak hanya menyediakan fasilitas halal, tetapi juga didukung oleh sistem keuangan syariah yang dianggap etis, adil, dan sesuai dengan nilai keislaman. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan wisatawan terhadap konsep halal dan keuangan syariah berpengaruh terhadap tingkat penerimaan dan

ketertarikan mereka, di mana semakin tinggi pemahaman terhadap halal dan Islamic finance, semakin besar pula minat untuk berkunjung.

Menurut penelitian Martín et al., (2020) terdapat beberapa aspek utama yang menjadi penghubung antara sistem keuangan syariah dengan minat wisatawan Muslim, sebagai berikut:

1) Kesesuaian dengan nilai dan prinsip syariah

Sistem keuangan syariah beroperasi tanpa riba, gharar, dan maysir, serta menggunakan prinsip keadilan dan bagi hasil. Kesesuaian ini menciptakan rasa aman dan keyakinan bagi wisatawan Muslim bahwa seluruh aktivitas ekonomi yang mendukung perjalanan wisata mulai dari pembiayaan, transaksi, hingga layanan pendukung berjalan sesuai dengan ajaran Islam. Rasa kepatuhan terhadap nilai religius ini menjadi faktor psikologis penting yang mendorong minat wisatawan Muslim untuk berkunjung ke destinasi halal.

2) Dukungan pembiayaan terhadap pengembangan destinasi wisata halal

Perbankan syariah berperan dalam menyediakan pembiayaan bagi pelaku industri pariwisata halal, seperti hotel syariah, restoran halal, biro perjalanan, dan UMKM pendukung pariwisata. Ketersediaan pembiayaan ini berdampak pada peningkatan kualitas dan kuantitas fasilitas halal, yang pada akhirnya memperkuat daya tarik destinasi dan meningkatkan minat wisatawan Muslim untuk berkunjung.

3) Penyediaan produk dan layanan keuangan ramah wisatawan Muslim

Sistem keuangan syariah menyediakan berbagai produk yang relevan dengan kebutuhan wisatawan Muslim, seperti kartu debit syariah, tabungan perjalanan, asuransi perjalanan syariah, hingga layanan pembayaran halal. Kemudahan bertransaksi yang sesuai syariah selama berwisata meningkatkan kenyamanan dan kepuasan wisatawan, sehingga

memperkuat niat dan minat mereka untuk memilih destinasi yang didukung oleh sistem keuangan syariah

- 4) Edukasi dan sosialisasi keuangan syariah dalam ekosistem pariwisata halal

Edukasi dan sosialisasi yang dilakukan oleh perbankan syariah kepada masyarakat dan pelaku industri pariwisata berperan penting dalam meningkatkan pemahaman tentang manfaat keuangan syariah. Pemahaman ini membentuk persepsi positif wisatawan Muslim terhadap destinasi halal, karena mereka merasa kebutuhan finansial dan nilai religiusnya difasilitasi secara terpadu, yang kemudian meningkatkan minat berkunjung.

- 5) Penguatan citra destinasi wisata halal

Integrasi sistem keuangan syariah dalam industri pariwisata turut membangun citra destinasi sebagai Muslim-friendly destination. Citra positif ini tidak hanya menandakan ketersediaan fasilitas halal, tetapi juga menunjukkan komitmen destinasi terhadap prinsip etika, keadilan, dan keberlanjutan. Citra tersebut menjadi faktor penarik yang signifikan bagi wisatawan Muslim dalam menentukan pilihan destinasi wisata,

## **2.4 Tinjauan Islam terhadap Kemudahan Transaksi dan Layanan Fasilitas ATM**

Dalam pandangan Ekonomi Islam, kegiatan transaksi termasuk bagian dari muamalah yang memiliki batasan, nilai, serta dasar normatif yang jelas. Islam menempatkan transaksi sebagai interaksi sosial yang mesti dijalankan dengan prinsip kemudahan (*taysir*), kejujuran dan amanah, serta mengutamakan kemaslahatan. Berdasarkan hal tersebut, kemudahan transaksi dan keberadaan

layanan ATM dalam perbankan syariah dapat dipahami sebagai penerapan ajaran syariah dalam sistem layanan keuangan modern.

Kemudahan merupakan salah satu prinsip fundamental dalam muamalah. Prinsip ini bersumber dari ketentuan Al-Qur'an yang menegaskan bahwa setiap layanan publik hendaknya memberikan kemudahan kepada umat. Hal ini ditegaskan dalam QS Al-Baqarah ayat 185 (Departemen Agama RI, 2010):

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ أَنْ تُؤْتَى رُخْصَتُهُ كَمَا يَكْرَهُ أَنْ تُؤْتَى مَعْصِيَتُهُ

*“Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesulitan bagimu...”*

Ayat ini memberikan landasan bahwa pelayanan yang mengutamakan kemudahan, termasuk melalui penggunaan teknologi transaksi elektronik seperti ATM, merupakan bagian dari upaya menghadirkan kemanfaatan dan kenyamanan bagi masyarakat.

Menurut M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Mishbah (Jilid I), QS. Al-Baqarah ayat 185 yang menyatakan bahwa Allah menghendaki kemudahan dan tidak menghendaki kesulitan menunjukkan karakter dasar syariat Islam yang berorientasi pada kemaslahatan manusia. Quraish Shihab menegaskan bahwa ayat ini tidak hanya berbicara dalam konteks ibadah puasa, tetapi mencerminkan prinsip umum hukum Islam yang bersifat memudahkan, realistis, dan sesuai dengan kemampuan manusia. Syariat tidak dimaksudkan untuk menimbulkan kesempitan, melainkan memberikan jalan yang memungkinkan manusia menjalankan ajaran agama secara proporsional dan seimbang. Dalam konteks muamalah modern, prinsip kemudahan ini relevan dengan penyediaan layanan fasilitas ATM dalam perbankan syariah. Kehadiran ATM mempermudah nasabah dalam melakukan transaksi keuangan secara cepat dan fleksibel tanpa terikat oleh keterbatasan waktu dan tempat, sehingga mencerminkan penerapan prinsip taysir

sebagaimana ditekankan oleh Quraish Shihab. Dengan demikian, layanan ATM dapat dipahami sebagai bentuk implementasi nilai Islam moderat dalam praktik ekonomi syariah yang bertujuan mewujudkan kemaslahatan tanpa bertentangan dengan prinsip syariah (Shihab, Tafsir Al-Mishbah, Jilid I)

Prinsip kemudahan dalam Islam tidak hanya didukung oleh Al-Qur'an, tetapi juga ditegaskan oleh Nabi Muhammad SAW. Hal ini terdapat dalam hadis riwayat Bukhari (Al-Bukhari, 2002) yang menyebutkan bahwa Allah menyukai kemudahan dalam berbagai urusan:

التَّاجِرُ الصَّدُوقُ الْأَمِينُ مَعَ النَّبِيِّ وَالصِّدِّيقِ وَالشُّهَدَاءِ

*“Sesungguhnya Allah menyukai kemudahan dalam semua urusan...”*

Hadis ini menggaris bawahi pentingnya memberikan kemudahan dalam setiap aktivitas, termasuk pelayanan keuangan. Kehadiran ATM dalam perbankan syariah menjadi sarana yang mendukung fleksibilitas transaksi, seperti penarikan tunai, pengecekan saldo, maupun transfer dana kapan pun dan di mana pun tanpa bergantung pada layanan teller.

Selain aspek kemudahan, Islam juga menekankan pentingnya amanah dalam interaksi keuangan. Hal ini sejalan dengan sabda Rasulullah SAW dalam hadis riwayat Tirmidzi (At-Tirmidzi, 2000) yang menekankan bahwa pedagang jujur dan amanah memiliki kedudukan mulia:

التَّاجِرُ الصَّدُوقُ الْمُرِيٌّ مَعَ النَّبِيِّ وَالصِّدِّيقِ وَالشُّهَدَاءِ

*“Pedagang yang jujur lagi amanah akan bersama para nabi, orang-orang shiddiq, dan para syuhada.”*

Hadis ini menunjukkan bahwa amanah, transparansi, dan keamanan merupakan nilai penting dalam pelayanan keuangan. Sejalan dengan hal tersebut,

layanan ATM pada bank syariah dirancang untuk menjamin kerahasiaan informasi, mengurangi risiko kesalahan transaksi, serta memberikan kenyamanan dalam akses layanan melalui teknologi yang aman dan terpercaya.

Dengan demikian, penggunaan fasilitas ATM pada bank syariah mencerminkan bentuk adaptasi teknologi modern yang tetap berada dalam kerangka prinsip muamalah Islam. Kehadiran layanan ini tidak hanya membantu meningkatkan efisiensi dan kemudahan akses transaksi, tetapi juga memberi kontribusi terhadap tingkat kepuasan nasabah dan minat wisatawan. Oleh sebab itu, kemudahan transaksi dan fasilitas ATM menjadi unsur penting dalam peningkatan kualitas pelayanan perbankan syariah sekaligus mendorong kenyamanan pengunjung selama berada di suatu daerah wisata.

## **2.5 Qanun Lembaga Keuangan Syariah di Aceh**

Masyarakat Aceh secara historis dan sosiologis memiliki keterikatan yang kuat dengan nilai-nilai Islam dalam seluruh aspek kehidupan, termasuk dalam aktivitas ekonomi. Meskipun demikian, dalam praktiknya, sistem perekonomian yang berkembang selama ini masih didominasi oleh sistem keuangan konvensional yang sarat dengan prinsip kapitalisme dan materialisme. Sistem tersebut mengandung unsur-unsur yang bertentangan dengan prinsip syariah Islam, seperti *riba*, *maisir*, dan *gharar*, yang berpotensi menimbulkan ketidakadilan serta ketimpangan distribusi kesejahteraan di masyarakat Hanif Fadillah et al., (2021)

Masih dalam penelitian yang sama Aceh sebagai daerah yang memiliki status keistimewaan dan kekhususan berdasarkan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2006 memperoleh kewenangan untuk menyelenggarakan kehidupan bermasyarakat dan bernegara berdasarkan syariat Islam secara kaffah. Keistimewaan ini menjadi landasan yuridis dan moral bagi Pemerintah Aceh

untuk membangun sistem ekonomi yang selaras dengan nilai-nilai Islam, salah satunya melalui penguatan peran lembaga keuangan syariah dalam seluruh aktivitas ekonomi Masyarakat

Qanun LKS bertujuan menjadikan lembaga keuangan syariah sebagai penggerak utama pertumbuhan ekonomi Aceh. Melalui mekanisme penghimpunan dan penyaluran dana berbasis prinsip syariah, qanun ini diharapkan mampu mendorong sektor riil, meningkatkan produktivitas masyarakat, serta memperluas akses pembiayaan bagi pelaku usaha, khususnya usaha mikro, kecil, dan menengah Tujuan lain dari diberlakukannya Qanun LKS adalah memperkuat fungsi sosial lembaga keuangan syariah. Qanun ini menempatkan lembaga keuangan tidak semata-mata sebagai entitas bisnis, tetapi juga sebagai sarana ibadah dan instrumen pemerataan kesejahteraan melalui optimalisasi dana sosial keagamaan seperti zakat, infak, dan wakaf demi kemaslahatan masyarakat Aceh secara berkelanjutan Anzira Raudhatul et al., (2022)

Berdasarkan penelitian Hanif Fadillah et al., (2021) Implementasi Qanun Aceh Nomor 11 Tahun 2018 tentang Lembaga Keuangan Syariah (LKS) membawa perubahan signifikan terhadap pola dan perilaku aktivitas ekonomi masyarakat Banda Aceh. Sebagai ibu kota provinsi dan pusat pemerintahan, Banda Aceh menjadi wilayah strategis dalam penerapan awal dan penguatan regulasi keuangan syariah. Qanun LKS secara tegas mewajibkan seluruh lembaga keuangan yang beroperasi di Aceh untuk menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah, sehingga secara langsung memengaruhi sistem transaksi, pembiayaan, dan layanan keuangan yang digunakan oleh masyarakat

Dalam praktiknya, implementasi Qanun LKS di Banda Aceh tercermin melalui proses konversi lembaga keuangan konvensional ke sistem syariah, khususnya sektor perbankan. Masyarakat yang sebelumnya menggunakan

layanan perbankan konvensional diarahkan untuk beralih ke produk-produk keuangan syariah, baik dalam bentuk tabungan, pembiayaan, maupun layanan transaksi lainnya. Proses konversi ini relatif dapat diterima oleh masyarakat Banda Aceh karena didukung oleh kesadaran religius yang kuat serta kesiapan infrastruktur perbankan syariah yang semakin memadai

Dari sisi aktivitas ekonomi masyarakat, Qanun LKS mendorong perubahan orientasi transaksi dari yang berbasis bunga menuju skema bagi hasil dan akad-akad syariah. Pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Banda Aceh mulai mengakses pembiayaan berbasis syariah seperti mudharabah, musyarakah, dan murabahah yang dinilai lebih adil serta menghindari praktik riba. Skema ini tidak hanya memperkuat hubungan kemitraan antara lembaga keuangan dan pelaku usaha, tetapi juga mendorong tumbuhnya sektor riil yang lebih produktif dan berkelanjutan

Selain berdampak pada sektor usaha, implementasi Qanun LKS juga memengaruhi perilaku konsumsi dan transaksi harian masyarakat Banda Aceh. Kesadaran bermuamalah sesuai prinsip syariah semakin meningkat, ditandai dengan preferensi masyarakat terhadap penggunaan layanan keuangan syariah dalam pembayaran, simpanan, dan investasi. Hal ini menunjukkan bahwa Qanun LKS tidak hanya berfungsi sebagai instrumen hukum, tetapi juga sebagai sarana edukasi dan internalisasi nilai-nilai ekonomi Islam dalam kehidupan sosial Masyarakat.

## 2.6 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2. 1**  
**Penelitian Terdahulu**

| No | Peneliti            | Judul Penelitian                                                                                                          | Hasil Penelitian                                                                                                                                   | Persamaan                                                                            | Perbedaan                                                                                                                                                                     |
|----|---------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Bashar, A. (2021)   | <i>Customer Satisfaction in the Digital Era: Evidence from Islamic Banking</i>                                            | Digitalisasi layanan perbankan syariah (kemudahan transaksi dan kecepatan layanan) berpengaruh signifikan terhadap kepuasan dan loyalitas nasabah. | Sama-sama meneliti kemudahan transaksi dan layanan berbasis perbankan syariah.       | Fokus penelitian ini pada kepuasan nasabah bank, sedangkan penelitian ini fokus pada minat berkunjung wisatawan pasca Qanun LKS di Banda Aceh.                                |
| 2  | Joshi, C. (2019)    | <i>Impact of Automated Teller Machine (ATM) Service Quality on Customer Satisfaction in the Nepalese Commercial Banks</i> | Kualitas layanan ATM (keandalan, keamanan, dan kemudahan akses) berpengaruh positif signifikan terhadap kepuasan nasabah.                          | Sama-sama meneliti layanan fasilitas ATM dan pengaruhnya terhadap perilaku pengguna. | Penelitian ini dilakukan di Nepal dan fokus pada nasabah bank konvensional, sedangkan penelitian ini meneliti wisatawan di Banda Aceh dalam konteks lembaga keuangan syariah. |
| 3  | Marwah, A.H. (2025) | <i>The Influence of Digital Literacy, Usability, and Convenience on Interest in Using Islamic Bank</i>                    | Kemudahan (convenience) berpengaruh positif signifikan terhadap minat menggunakan                                                                  | Sama-sama menggunakan variabel kemudahan transaksi dan                               | Objek penelitian ini adalah nasabah mobile banking,                                                                                                                           |

| No | Peneliti                         | Judul Penelitian                                                                                                                           | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                                                           | Persamaan                                                                                                                                                                         | Perbedaan                                                                                                                                                                               |
|----|----------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                  | <i>Mobile Banking for Customers in Gresik</i>                                                                                              | mobile banking syariah dengan nilai $R^2$ sebesar 82,5%.                                                                                                                                                                                   | minat ( $X_1 \rightarrow Y$ ).                                                                                                                                                    | sedangkan penelitian ini meneliti wisatawan pasca Qanun LKS di Banda Aceh.                                                                                                              |
| 4  | Hameed, I. (2024)                | <i>Exploring Consumer Mobile Payment Innovations</i>                                                                                       | Inovasi dan kemudahan transaksi digital berpengaruh terhadap niat dan perilaku pengguna dalam sistem pembayaran modern.                                                                                                                    | Sama-sama mengkaji kemudahan transaksi sebagai faktor penentu perilaku pengguna.                                                                                                  | Penelitian ini meneliti pengguna sistem pembayaran digital umum, sedangkan penelitian ini meneliti wisatawan dalam konteks lembaga keuangan syariah.                                    |
| 5  | Sahputra, D. & Kasmir, A. (2023) | Quality Services, Facilities and Promotion on Customer Satisfaction Through Customer Loyalty PT Bank Syariah Indonesia Tbk, Banda Aceh Are | Penelitian menunjukkan bahwa kualitas layanan, fasilitas, dan promosi berpengaruh positif terhadap kepuasan nasabah, yang kemudian meningkatkan loyalitas nasabah Bank Syariah Indonesia di Banda Aceh. Faktor fasilitas memiliki pengaruh | Sama-sama menyoroti peran layanan dan fasilitas dalam meningkatkan perilaku pengguna jasa keuangan syariah. Penelitian ini relevan untuk variabel layanan fasilitas ATM ( $X_2$ ) | Fokus penelitian ini pada kepuasan dan loyalitas nasabah bank syariah, sedangkan penelitian ini meneliti minat berkunjung wisatawan di Banda Aceh pasca Qanun LKS. Variabel berbeda dan |

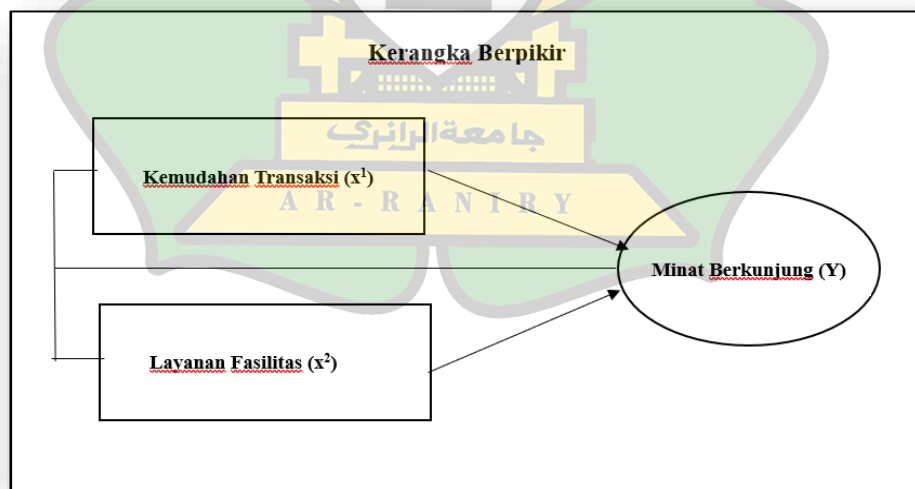
| No | Peneliti | Judul Penelitian | Hasil Penelitian          | Persamaan | Perbedaan               |
|----|----------|------------------|---------------------------|-----------|-------------------------|
|    |          |                  | signifikan terhadap hasil |           | responden juga berbeda. |

Sumber: Data (diolah oleh penulis,2025)

## 2.7 Kerangka Berpikir

Dalam penyusunan sebuah penelitian pendidikan, kerangka berpikir memiliki posisi strategis yang menjembatani antara teori dan praktik, antara konsep dan realitas, serta antara permasalahan penelitian dengan tujuan yang ingin dicapai. Kerangka berpikir bukan sekadar penjelasan teoretis, melainkan suatu konstruksi logis yang menggambarkan bagaimana peneliti melihat hubungan antar variabel dalam sebuah sistem pemikiran yang utuh, sistematis, dan konsisten. Oleh karena itu, kerangka berpikir menjadi inti yang menyatukan keseluruhan rancangan penelitian dalam satu alur pemikiran yang koheren Hanifah et al., (2021)

**Gambar 2. 1**  
**Kerangka Pemikiran**



Sumber: Data (diolah oleh penulis,2025)

## 2.8 Pengembangan Hipotesis

Hipotesis memainkan peran vital sebagai titik tolak bagi analisis yang lebih dalam terhadap hubungan antar variabel yang dikaji. Hipotesis bukanlah sekadar prediksi sembarangan, melainkan merupakan pernyataan yang memiliki dasar konseptual yang kuat dan disusun secara ilmiah berdasarkan kerangka berpikir serta landasan teori yang sudah terbangun. Ia berfungsi sebagai "dugaan sementara" yang nantinya akan dibuktikan melalui proses pengumpulan dan analisis data. Tanpa kehadiran hipotesis, arah penelitian bisa menjadi kabur, dan tujuan analisis data menjadi tidak jelas Hanifah et al., (2021).

H0<sub>1</sub>: Kemudahan transaksi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berkunjung wisatawan.

H1<sub>1</sub>: Kemudahan transaksi berpengaruh signifikan terhadap minat berkunjung wisatawan.

H0<sub>2</sub>: Layanan fasilitas ATM tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berkunjung wisatawan.

H1<sub>2</sub>: Layanan fasilitas ATM berpengaruh signifikan terhadap minat berkunjung wisatawan

H0<sub>3</sub>: Kemudahan transaksi dan layanan fasilitas ATM secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berkunjung wisatawan.

H1<sub>3</sub>: Kemudahan transaksi dan layanan fasilitas ATM secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat berkunjung wisatawan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis penelitian**

Menjelaskan bagaimana hubungan variabel satu memberi pengaruh kepada variabel lainnya yang akan memberi jawaban seberapa berpengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan diharapkan mampu menjelaskan bagaimana kemudahan transaksi dan layanan fasilitas atm mempengaruhi keputusan wisatawan untuk berkunjung ke kota banda aceh pasca qanun Lembaga keuangan syariah.

Menggunakan metode kuantitatif Menurut (Ali et al., n.d.) merupakan jenis penelitian yang menghasilkan temuan-temuan baru melalui penerapan prosedur statistik maupun metode pengukuran lainnya. Pendekatan ini berfokus pada gejala-gejala yang memiliki karakteristik tertentu dalam kehidupan manusia yang kemudian diwujudkan dalam bentuk variabel. Hubungan antarvariabel dalam penelitian kuantitatif dianalisis secara sistematis menggunakan alat uji statistik dengan landasan teori yang bersifat objektif

#### **3.1 Lokasi Penelitian**

Kota Banda Aceh dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki peran strategis sebagai pintu gerbang utama pariwisata Aceh sekaligus menjadi daerah yang menerapkan sistem keuangan syariah secara menyeluruh. Melalui penelitian di wilayah ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang utuh mengenai pengaruh fasilitas keuangan terhadap minat wisatawan untuk berkunjung pasca diberlakukannya Qanun Lembaga Keuangan Syariah. Kebijakan tersebut, yang mulai berlaku secara penuh sejak tahun 2021, mengatur bahwa seluruh aktivitas transaksi di Aceh harus berlandaskan prinsip syariah. Dengan demikian, Banda Aceh merupakan lokasi yang tepat untuk mengkaji sejauh mana kemudahan

transaksi dan layanan fasilitas ATM berbasis syariah berperan dalam meningkatkan minat kunjungan wisatawan.

### 3.2 Populasi Dan Sampel

#### 3.2.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan subjek atau objek yang menjadi sasaran penelitian. Hermina & Huda, (2024) Dalam penelitian kuantitatif, populasi tidak hanya dipahami dari jumlahnya, tetapi juga dari karakteristik yang melekat pada subjek atau objek penelitian tersebut. Populasi berfungsi sebagai ruang lingkup dari mana data akan diambil dan dianalisis. Pemahaman yang tepat mengenai populasi penting agar peneliti dapat menentukan batasan penelitian secara jelas. Dengan demikian, populasi berperan sebagai dasar untuk menghasilkan kesimpulan yang valid dan dapat digeneralisasikan pada kelompok yang lebih luas.

**Tabel 3. 1**  
**Jumlah Wisatawan Domestik Dalam 5 Tahun Terakhir**

| Jumlah wisatawan kota banda aceh |                    |
|----------------------------------|--------------------|
| Tahun                            | Wisatawan domestik |
| 2020                             | 140.547            |
| 2021                             | 251.636            |
| 2022                             | 327.458            |
| 2023                             | 355.251            |
| 2024                             | 392.474            |
| total jumlah wisatawan           | 1.467.366          |

*Sumber Data : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kota Banda Aceh*

#### 3.2.2 Sampel

Sampel (Hermina & Huda, 2024) adalah bagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili keseluruhan populasi dalam penelitian. penggunaan sampel biasanya dilakukan ketika jumlah populasi terlalu besar atau tidak

memungkinkan diteliti secara keseluruhan karena keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga. agar hasil penelitian akurat, sampel harus bersifat representatif dan mencerminkan karakteristik yang ada dalam populasi.

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah non-probability sampling, Hobri et al., (2020) yaitu pendekatan di mana tidak setiap unsur populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai sampel. Secara spesifik, peneliti menerapkan purposive sampling, yakni pemilihan responden berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu yang ditetapkan untuk memenuhi tujuan penelitian. Pemilihan sampel dilakukan sesuai karakteristik yang relevan dengan fokus studi, dengan dasar ukuran populasi sebesar 1.467.366 wisatawan domestik di Kota Banda Aceh, maka untuk menetapkan berapa banyak sampel penelitian dengan menggunakan rumus slovin berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel

N = Jumlah populasi

e = standar error = 10% (0,01)

$$n = \frac{1.467.366}{1 + 1.467.366 (0,1^2)}$$

$$n = \frac{1.467.366}{1 + 1.467.366 (0,01)}$$

$$n = \frac{1.467.366}{1 + 14.674,66}$$

$$n = \frac{1.467.366}{14.675,66} = 99,98$$

$$n = 100$$

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Slovin, diperoleh jumlah sampel penelitian sebanyak 100 responden dari total populasi wisatawan. Namun, Adapun kriteria responden dalam penelitian ini ditetapkan sebagai berikut:

1. Pendidikan minimal SMA atau sederajat. Tingkat pendidikan dianggap berpengaruh terhadap kemampuan individu dalam mengambil keputusan, sehingga responden dengan pendidikan minimal SMA dinilai memiliki pengetahuan dan pemikiran yang lebih matang.
2. Berusia minimal 17 tahun. Batas usia ini dipilih karena di Indonesia seseorang yang berusia 17 tahun sudah dikategorikan sebagai dewasa sesuai dengan ketentuan dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan, sehingga dianggap mampu membuat keputusan secara mandiri.
3. Merupakan wisatawan dari luar Aceh, yang sedang atau pernah berkunjung ke Kota Banda Aceh, sehingga memiliki pengalaman langsung terkait dengan kemudahan transaksi dan layanan fasilitas ATM di lokasi penelitian.
4. Jumlah berkunjung bertujuan untuk mengetahui frekuensi kunjungan responden ke destinasi wisata yang diteliti. Data ini penting karena jumlah kunjungan dapat mencerminkan tingkat ketertarikan, kepuasan, serta loyalitas wisatawan terhadap suatu destinasi.
5. Karakteristik responden berdasarkan jenis pekerjaan bertujuan untuk mengetahui latar belakang profesi responden yang menjadi objek penelitian. Perbedaan jenis pekerjaan dapat memengaruhi pola perilaku, tingkat pendapatan, waktu luang, serta preferensi responden dalam melakukan kunjungan ke destinasi wisata.
6. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin bertujuan untuk mengetahui komposisi responden laki-laki dan perempuan dalam penelitian ini.

### **3.3 Teknik Pengambilan Data**

Dalam penelitian kuantitatif, menurut Majaliwa & Magasi, ( 2024) kuesioner merupakan instrumen yang efektif untuk mengukur persepsi dan

pengalaman wisatawan. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menggunakan kuesioner berskala Likert untuk menilai kualitas layanan wisata dan pengaruhnya terhadap minat berkunjung kembali. Pendekatan serupa relevan digunakan dalam penelitian ini.

karena variabel yang diteliti kemudahan transaksi dan layanan fasilitas ATM merupakan aspek yang dirasakan langsung oleh wisatawan dan dapat dinilai melalui pernyataan-pernyataan terstruktur. Dengan menggunakan kuesioner, peneliti dapat memperoleh data yang representatif mengenai sejauh mana wisatawan menilai kemudahan transaksi serta kualitas layanan fasilitas ATM di Banda Aceh, dan bagaimana penilaian tersebut memengaruhi minat mereka untuk berkunjung.

Pengukuran persepsi dalam kuesioner penelitian ini menggunakan skala Likert dengan lima tingkat penilaian, yaitu: skor 1 untuk pernyataan sangat setuju, skor 2 untuk setuju, skor 3 untuk netral, skor 4 untuk tidak setuju, dan skor 5 untuk sangat tidak setuju.

### **3.4 Sumber Data**

Sumber data primer memiliki peran penting dalam penelitian karena memberikan informasi yang diperoleh langsung dari responden sesuai dengan tujuan penelitian. Menurut (Candra Susanto et al., n.d.) data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari sumber pertama melalui instrumen tertentu, seperti wawancara maupun kuesioner, sehingga memiliki tingkat relevansi yang tinggi terhadap permasalahan penelitian.

### **3.5 Skala Pengukuran Data**

Penelitian yang dilakukan (Alamsyah et al.,) menggunakan metode skala Likert untuk mengukur persepsi pengguna terhadap layanan digital menunjukkan

bahwa kemudahan transaksi menjadi faktor penting dalam membentuk kepuasan dan keputusan seseorang. Kemudahan akses, kejelasan informasi, serta kecepatan proses transaksi dinilai mampu meningkatkan pengalaman positif bagi pengguna.

**Tabel 3.2**  
**Pengukuran Skala Likert**

| Jawaban Responden         | Nilai |
|---------------------------|-------|
| SS (Sangat Setuju)        | 5     |
| S (Setuju)                | 4     |
| NETRAL                    | 3     |
| TS (Tidak Setuju)         | 2     |
| STS (Sangat Tidak Setuju) | 1     |

Sumber: Sugiyono (2020)

### **3.6 Definisi Operasional**

Penelitian yang dilakukan Wardhana, (2024) membahas secara mendalam proses operasionalisasi variabel dalam penelitian kuantitatif: bagaimana mendefinisikan, mengukur variabel abstrak menjadi variabel yang dapat diamati, dan memastikan validitas serta konsistensi.

#### **3.6.1 Variabel Bebas (Variable Independent)**

Variabel independen adalah variabel yang berperan sebagai faktor penyebab atau prediktor dalam suatu penelitian, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Waruwu et al., (2025) hal ini di terjadi karena diasumsikan memiliki pengaruh terhadap perubahan nilai atau kondisi pada variabel lain yang disebut variabel dependen. Dalam kerangka analisis ilmiah, variabel independen menjadi unsur yang dimanipulasi, diukur, atau diamati untuk melihat sejauh mana kontribusinya dalam menimbulkan variasi atau perbedaan pada variabel yang dipengaruhi. Dengan demikian, keberadaan variabel independen sangat penting karena menjadi dasar untuk menjelaskan hubungan kausalitas maupun korelasi antar variabel, serta berfungsi untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian secara lebih sistematis dan objektif.

Variable pada penelitian ini terdiri dari kemudahan transaksi [  $x^1$  ] dan layanan fasilitas atm [  $x^2$  ] yang di asumsikan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen pada studi penelitian ini.

1. Kemudahan transaksi (X1) merupakan variabel independen pertama yang memiliki peranan penting dalam meningkatkan daya tarik pariwisata. Aksesibilitas layanan transaksi yang mudah akan memberikan kenyamanan bagi wisatawan dalam memenuhi kebutuhan finansialnya selama berkunjung, sehingga menjadi salah satu faktor yang mendorong minat mereka untuk datang ke suatu destinasi. Pada penelitian yang dilakukan Wildan Wiguna & Tuti Alawiyah, (2019) menunjukkan bahwa penerapan layanan berbasis digital melalui sistem reservasi wisata mampu meningkatkan aksesibilitas wisatawan, memberikan kemudahan dalam melakukan transaksi serta meningkatkan minat wisatawan untuk berkunjung.
2. layanan fasilitas atm [  $x^2$  ] perannya sebagai salah satu sarana pendukung yang memengaruhi minat berkunjung. Wisatawan cenderung membutuhkan akses cepat dan mudah terhadap layanan keuangan selama perjalanan, baik untuk kebutuhan transportasi, konsumsi, maupun aktivitas wisata lainnya. Jika fasilitas ATM tersedia dengan baik dan sesuai kebutuhan, wisatawan akan merasa lebih aman dan nyaman, sehingga meningkatkan persepsi positif terhadap destinasi yang dikunjungi. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sari & Suyuthie, (2022) hasil penelitian menunjukkan bahwa fasilitas berpengaruh signifikan terhadap minat wisatawan berkunjung. Temuan ini memperkuat asumsi bahwa keberadaan fasilitas yang memadai dapat mendorong peningkatan minat berkunjung wisatawan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fasilitas berpengaruh signifikan terhadap minat wisatawan berkunjung.

### 3.6.2 Variabel Terikat (Variable Terikat)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau bergantung pada variabel independen. Dalam penelitian Waruwu et al., (2025), variabel ini menjadi fokus utama untuk dianalisis karena perubahan yang terjadi pada variabel dependen biasanya merupakan akibat dari perubahan pada variabel independen. Dengan kata lain, hubungan sebab-akibat antara keduanya muncul ketika variabel independen memberikan pengaruh yang mendorong terjadinya variasi pada variabel dependen. Oleh karena itu, variabel dependen berfungsi sebagai indikator hasil yang mencerminkan sejauh mana variabel independen memberikan pengaruh dalam suatu penelitian.

1. Minat berkunjung wisatawan [Y] adalah kecenderungan atau keinginan wisatawan untuk datang, memilih, serta melakukan aktivitas wisata di suatu destinasi. Variabel ini menggambarkan ketertarikan wisatawan baik untuk kunjungan pertama maupun untuk kunjungan ulang di masa mendatang. Sementara pada penelitian yang dilakukan oleh (Krisnadi & Natalia, 2020) menunjukkan bahwa minat kunjungan wisatawan dipengaruhi oleh berbagai komponen destinasi, seperti daya tarik, aksesibilitas, fasilitas, dan layanan tambahan. Hasil penelitian tersebut menegaskan bahwa keberadaan fasilitas yang memadai, termasuk layanan transaksi dan ketersediaan sarana pendukung seperti ATM, menjadi faktor penting dalam membentuk keputusan wisatawan untuk berkunjung.

### 3.6.3 Operasional Variabel

**Tabel 3. 3**  
**Operasional Variable Penelitian**

| No | Variabel                                 | Defenisi                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        | Indikator                                                                                                                                 | Skala  |
|----|------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------|
| 1  | Kemudahan Transaksi<br>(X <sup>1</sup> ) | Menurut Septri Ananda dan Iqbal Fasa (t.t.), kemudahan penggunaan (usability) merupakan persepsi pengguna terhadap sejauh mana suatu teknologi dapat digunakan secara praktis dan efisien untuk mendukung aktivitas yang diinginkan. Usability tercermin dari kemudahan penggunaan, kejelasan alur dan fitur, serta kemampuan sistem dalam merespons kebutuhan pengguna secara cepat dan tepat. | kemudahan penggunaan sarana transaksi<br><br>kecepatan penyelesaian transaksi<br><br>kenyamanan dalam transaksi<br><br>keamanan transaksi | LIKERT |

| No | Variabel                                   | Defenisi                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           | Indikator                                                                                                                            | Skala  |
|----|--------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------|
| 2  | Layanan Fasilitas Atm<br>(X <sup>2</sup> ) | Menurut Sohibah et al. (2025), fasilitas merupakan seperangkat sarana dan prasarana yang disediakan institusi sebagai bagian dari pelayanan kepada nasabah dan melekat pada produk serta layanan yang ditawarkan. Penyediaan fasilitas yang sesuai standar kualitas pelayanan bertujuan menunjang kelancaran penggunaan produk serta memberikan nilai tambah berupa kenyamanan, efisiensi, dan kemudahan akses bagi pengguna jasa. | kemudahan penarikan tunai<br><br>Kemudahan pengecekan saldo<br><br>Kemudahan transfer dana<br><br>ketersediaan dan aksesibilitas atm | LIKERT |
| 3  | Minat berkunjung Y                         | Menurut Yandi dkk. (2023), minat merupakan keinginan individu yang terbentuk melalui proses mental akibat pengaruh faktor sosial, kondisi perasaan, serta konsekuensi yang dirasakan. Minat muncul dari adanya rasa ketertarikan dan dorongan untuk memiliki atau menggunakan suatu barang maupun jasa yang diharapkan.                                                                                                            | minat transaksional<br>minat referensial<br>minat preferensial<br>minat eksploratif                                                  | LIKERT |

### 3.7 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini regresi linier berganda adalah metode analisis statistik yang digunakan untuk melihat dan menjelaskan hubungan antara satu variabel dependen (yang dipengaruhi) dengan dua atau lebih variabel independen (yang memengaruhi). Dengan teknik ini, peneliti dapat mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel bebas, baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama, terhadap variabel terikat. Zulfikar r et al., (2024) regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis hubungan antara minat berkunjung wisatawan sebagai variabel dependen (Y) dengan dua variabel independen, yaitu kemudahan transaksi (X1) dan layanan fasilitas ATM (X2). Melalui analisis ini, dapat diketahui sejauh mana masing-masing variabel bebas, baik secara parsial maupun simultan, berpengaruh terhadap minat wisatawan untuk berkunjung ke Kota Banda Aceh pasca penerapan Qanun Lembaga Keuangan Syariah.

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y : Variabel Dependen (Minat Berkunjung Wisatawan)

A : Kostanta

B1 Dan B2 : Koefesien Variabel Terikat

$X_1$  : Variabel Independen 1 ( Kemudahan Transaksi)  
 $X_2$  : Variabel Independen 2 (Layanan Fasilitas Atm)  
E : Error Term

### 3.8 Uji Keabsahan Data

Penelitian ini memanfaatkan instrumen berupa kuesioner atau angket yang disusun dengan pernyataan-pernyataan sesuai dengan topik penelitian. Untuk menjamin bahwa data yang diperoleh benar-benar akurat dan konsisten, dilakukan pengujian kelayakan instrumen melalui uji validitas dan reliabilitas terhadap butir-butir pertanyaan yang digunakan.

#### 3.8.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah cara untuk memastikan bahwa instrumen penelitian, seperti pertanyaan dalam kuesioner atau angket, benar-benar mampu mengukur hal yang ingin diteliti dengan tepat Waruwu et al., (2025) Untuk memperoleh tingkat validitas penelitian yang baik, instrumen yang digunakan berupa kuesioner atau angket diuji dengan tingkat signifikansi 0,05 (5%). Jika nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel, maka kuesioner yang digunakan dapat dinyatakan valid sebagai alat ukur penelitian.

#### 3.8.2 Uji Reliabilitas

Tujuan pengujian ini untuk menakar sejauh mana instrument yang digunakan dapat memberikan hasil yang sama meskipun telah dilakukan berulang dan mendapatkan hasil yang konsisten. seperti penelitian Waruwu et al., (2025) Instrumen penelitian yang reliabel adalah instrumen yang mampu memberikan hasil pengukuran yang sama ketika digunakan berulang kali pada objek yang sama. Dengan demikian, reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu instrumen

dapat menghasilkan data yang konsisten dan stabil dalam kondisi yang serupa. dimana artinya responden memahami pertanyaan kuesioner yang di berikan.

Reliabilitas suatu variabel dapat diuji menggunakan Cronbach's Alpha. Apabila nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0,60, maka instrumen dianggap memiliki konsistensi internal yang baik, sedangkan nilai di bawah 0,60 menunjukkan reliabilitas yang kurang memadai.

### **3.9 Uji Asumsi Klasik**

Tujuan dari uji asumsi klasik adalah untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian memenuhi syarat-syarat dasar statistik sehingga hasil analisis dapat dipercaya. Melalui uji asumsi klasik, keakuratan model dapat tetap terjaga karena prosedur ini berfungsi untuk mendeteksi serta mengatasi potensi masalah yang dapat memengaruhi hasil analisis. Pada penelitian ini, uji asumsi klasik dilakukan dengan tiga jenis pengujian, yaitu uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas.

#### **3.9.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa data residual dalam model regresi terdistribusi secara normal, karena distribusi yang normal merupakan salah satu syarat penting agar hasil analisis regresi dapat dipercaya. Pada dasarnya, pengujian ini tidak dilakukan terhadap variabel penelitian secara langsung, melainkan terhadap nilai residual yang dihasilkan dari model regresi. Beberapa metode yang umum digunakan adalah uji grafik seperti histogram dan Normal P-P Plot, maupun uji statistik seperti Kolmogorov-Smirnov. De Aghna et al., (2024)

Adapun ketentuan untuk menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov pada sampel di atas 50 yang nilai signifikannya dinilai atas kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari 0,05 maka data dapat dikatakan terdistribusi normal.
2. Apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05, hal tersebut menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal.

### **3.9.2 Uji Multikolinearitas**

Tujuan uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang terlalu kuat antar variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Jika antar variabel bebas saling berkorelasi tinggi, maka pengaruh masing-masing variabel terhadap variabel terikat menjadi sulit dibedakan, sehingga hasil analisis bisa kurang akurat. De Aghna et al., (2024)

Uji multikolinearitas dapat diketahui melalui hasil analisis regresi dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) pada masing-masing variabel independen. Suatu model regresi dikatakan bebas dari multikolinearitas apabila nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Apabila hasil menunjukkan sebaliknya, berarti terdapat korelasi yang tinggi antar variabel bebas, sehingga model regresi yang dihasilkan bisa menjadi bias. Dengan demikian, pengujian ini penting untuk memastikan bahwa setiap variabel independen benar-benar memberikan pengaruh yang unik terhadap variabel dependen tanpa saling tumpang tindih.

### **3.9.3 Uji Heteroskedastisitas**

Tujuan dilakukannya uji heteroskedastisitas adalah untuk memastikan bahwa model regresi memiliki varians residual yang konstan pada setiap nilai prediksi, sehingga hasil analisis dapat dipercaya dan tidak bias. Dengan kata lain, uji ini dilakukan agar model regresi memenuhi asumsi dasar dan mampu memberikan estimasi yang akurat dalam menjelaskan hubungan antar variabel. (De Aghna et al., 2024) Model regresi yang baik ditandai dengan tidak

adanya masalah heteroskedastisitas. Untuk mengujinya dapat digunakan metode Glejser, yang berfungsi mengidentifikasi kemungkinan heteroskedastisitas dalam model regresi. Apabila hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi di atas 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

### **3.10 Uji Hipotesis**

#### **3.10.1 Uji Parsial T**

Uji parsial t atau *t-test* digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara terpisah dalam model regresi. Dengan uji ini, dapat dilihat apakah suatu variabel bebas memiliki kontribusi yang signifikan atau tidak dalam menjelaskan perubahan pada variabel terikat.

Secara teknis, uji t dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi (*p-value*) dengan tingkat kesalahan ( $\alpha$ ) yang ditetapkan, biasanya 0,05. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari  $\alpha$ , maka variabel independen tersebut dianggap berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih besar dari  $\alpha$ , maka variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan.

#### **3.10.2 Uji Simultan F**

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model regresi secara bersama-sama (*simultan*) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dengan kata lain, uji ini menguji kelayakan model regresi secara keseluruhan. (Putra, 2021)

pengambilan keputusan dalam uji F dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi (*p-value*) dengan tingkat signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ). Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel

independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, berarti variabel independen tidak berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen, sehingga model regresi dianggap kurang layak untuk digunakan sebagai alat prediksi.

### 3.10.3 Uji Determinasi $R^2$

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen secara bersama-sama dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai  $R^2$  berada di antara 0 dan 1, semakin mendekati 1 maka semakin besar variasi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas dalam model regresi.

Penelitian Dimas et al., (2020) membahas penggunaan koefisien determinasi ( $R^2$ ) dalam menganalisis pengaruh beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat dalam penelitian kuantitatif.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Deskripsi Responden**

Penelitian ini melibatkan sebanyak 100 responden yang merupakan wisatawan yang pernah berkunjung ke Kota Banda Aceh. Penentuan responden dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti agar sesuai dengan tujuan penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang disebar secara daring (online). Penyebaran kuesioner secara online ditujukan kepada wisatawan yang telah memiliki pengalaman berkunjung ke Kota Banda Aceh, sehingga responden dinilai mampu memberikan informasi yang relevan terhadap variabel yang diteliti. Metode ini dipilih untuk mempermudah proses pengumpulan data serta menjangkau responden secara lebih luas.

Jumlah kuesioner yang disebar dalam penelitian ini sebanyak 105 kuesioner. Dari jumlah tersebut, terdapat 5 kuesioner yang tidak memenuhi kriteria responden, sehingga tidak dapat digunakan dalam proses analisis data. Dengan demikian, jumlah kuesioner yang layak dan digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 100 kuesioner. Responden yang terlibat dalam penelitian ini memiliki karakteristik yang beragam, baik dari segi usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, maupun pekerjaan. Keberagaman karakteristik responden tersebut diharapkan mampu memberikan gambaran yang representatif mengenai wisatawan yang berkunjung ke Kota Banda Aceh.

##### **4.1.1 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Responden menurut jenis kelamin pada penelitian ini dilihat pada tabel 4.1

**Tabel 4.1**  
**Jenis Kelamin Responden**

|       |           | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-----------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | laki-laki | 49        | 49.0    | 49.0          | 49.0               |
|       | perempuan | 51        | 51.0    | 51.0          | 100.0              |
|       | Total     | 100       | 100.0   | 100.0         |                    |

Sumber: Data Primer (diolah SPSS,26)

Hasil pengolahan data kuesioner menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini terdiri atas 49 responden berjenis kelamin laki-laki dan 51 responden berjenis kelamin perempuan. Persentase responden laki-laki mencapai 49,0%, sedangkan responden perempuan sebesar 51,0% dari keseluruhan responden, komposisi responden berdasarkan jenis kelamin tersebut memperlihatkan bahwa proporsi responden laki-laki dan perempuan dalam penelitian ini hampir seimbang.

#### 4.1.2 Responden Berdasarkan Umur

Responden menurut jenis kelamin pada penelitian ini dilihat pada

**Tabel 4.2**  
**Usia Responden**

|       |             | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | 17-25 tahun | 94        | 94.0    | 94.0          | 94.0               |
|       | 26-35 tahun | 1         | 1.0     | 1.0           | 95.0               |
|       | 36-45 tahun | 4         | 4.0     | 4.0           | 99.0               |
|       | >45 tahun   | 1         | 1.0     | 1.0           | 100.0              |
|       | Total       | 100       | 100.0   | 100.0         |                    |

Sumber: Data Primer (diolah SPSS,26)

Berdasarkan hasil pengolahan data kuesioner, diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini berada pada rentang usia 17–25 tahun, yaitu

sebanyak 94 responden atau 94,0% dari total responden. Selanjutnya, responden yang berada pada rentang usia 26–35 tahun berjumlah 1 responden atau 1,0%, sedangkan responden pada rentang usia 36–45 tahun sebanyak 4 responden atau 4,0%. Sementara itu, responden yang berusia di atas 45 tahun berjumlah 1 responden atau 1,0%.

Distribusi usia responden tersebut menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh kelompok usia muda, khususnya pada rentang usia 17–25 tahun. Kondisi ini mengindikasikan bahwa mayoritas wisatawan yang menjadi responden merupakan generasi muda.

#### 4.1.3 Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Responden menurut pendidikan terakhir pada penelitian ini dilihat pada Tabel 4.3

**Tabel 4. 3**  
**Pendidikan Terakhir**

| Pendidikan Terakhir |               |           |         |               |                    |
|---------------------|---------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
|                     |               | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid               | SMA/Sederajat | 31        | 31.0    | 31.0          | 31.0               |
|                     | Diploma       | 6         | 6.0     | 6.0           | 37.0               |
|                     | S1            | 51        | 51.0    | 51.0          | 88.0               |
|                     | S2/S3         | 12        | 12.0    | 12.0          | 100.0              |
|                     | Total         | 100       | 100.0   | 100.0         |                    |

Sumber: Data Primer (diolah SPSS,26)

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini memiliki tingkat pendidikan terakhir yang bervariasi. Responden dengan pendidikan SMA/ sederajat berjumlah 31 orang atau 31,0% dari total responden. Responden yang memiliki latar belakang pendidikan Diploma tercatat sebanyak 6 orang atau 6,0%.

Mayoritas responden dalam penelitian ini memiliki pendidikan terakhir Strata 1 (S1), yaitu sebanyak 51 responden atau 51,0%. Sementara itu, responden dengan tingkat pendidikan Strata 2 dan Strata 3 (S2/S3) berjumlah 12 responden atau 12,0% dari keseluruhan responden.

#### 4.1.4 Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Responden menurut pendidikan terakhir pada penelitian ini dilihat pada

**Tabel 4. 4**  
**Jenis Pekerjaan**

|       |            | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | PNS        | 12        | 12.0    | 12.0          | 12.0               |
|       | Swasta     | 13        | 13.0    | 13.0          | 25.0               |
|       | Wiraswasta | 10        | 10.0    | 10.0          | 35.0               |
|       | Mahasiswa  | 49        | 49.0    | 49.0          | 84.0               |
|       | Lainnya    | 16        | 16.0    | 16.0          | 100.0              |
|       | Total      | 100       | 100.0   | 100.0         |                    |

Sumber: Data Primer (diolah SPSS,26)

Berdasarkan tabel distribusi jenis pekerjaan responden, dapat diketahui bahwa mayoritas responden berasal dari kelompok mahasiswa, yaitu sebanyak 49 orang atau 49,0% dari total responden. Temuan ini menunjukkan bahwa hampir setengah dari responden memiliki status sebagai mahasiswa, sehingga kelompok ini menjadi kategori pekerjaan yang paling dominan dalam data yang disajikan.

Sementara itu, responden dengan pekerjaan swasta berjumlah 13 orang atau 13,0%, diikuti oleh PNS sebanyak 12 orang atau 12,0%, dan wiraswasta sebanyak 10 orang atau 10,0%. Adapun responden yang termasuk dalam kategori lainnya berjumlah 16 orang atau 16,0%. Secara keseluruhan, distribusi ini menunjukkan bahwa responden berasal dari latar belakang pekerjaan yang beragam, dengan dominasi kelompok mahasiswa dalam komposisi responden.

#### 4.1.5 Responden Berdasarkan Asal Wisatawan

Responden menurut pendidikan terakhir pada penelitian ini dilihat pada Tabel 4.5

**Tabel 4. 5**  
**Asal wisatawan**

| Asal Provinsi Wisatawan |                     | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------------------------|---------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid                   | Sumtera Utara       | 47        | 47.0    | 47.0          | 47.0               |
|                         | Jawa Barat          | 13        | 13.0    | 13.0          | 60.0               |
|                         | Dki Jakarta         | 9         | 9.0     | 9.0           | 69.0               |
|                         | Jawa Tengah         | 10        | 10.0    | 10.0          | 79.0               |
|                         | Nusa Tenggara Barat | 8         | 8.0     | 8.0           | 87.0               |
|                         | Sumatera Barat      | 4         | 4.0     | 4.0           | 91.0               |
|                         | Banten              | 4         | 4.0     | 4.0           | 95.0               |
|                         | Sulawesi Selatan    | 1         | 1.0     | 1.0           | 96.0               |
|                         | Kepulauan Riau      | 1         | 1.0     | 1.0           | 97.0               |
|                         | Sumatera Selatan    | 1         | 1.0     | 1.0           | 98.0               |
|                         | Jawa Timur          | 1         | 1.0     | 1.0           | 99.0               |
|                         | Kalimantan Timur    | 1         | 1.0     | 1.0           | 100.0              |
|                         | Total               | 100       | 100.0   | 100.0         |                    |
| Total                   |                     | 100       | 100.0   |               |                    |

Sumber: Data Primer (diolah SPSS,26)

Berdasarkan tabel asal provinsi wisatawan, terlihat bahwa mayoritas wisatawan berasal dari Sumatera Utara, yaitu sebanyak 47 orang atau 47,0% dari total responden. Hal ini menunjukkan bahwa Banda Aceh memiliki daya tarik yang kuat bagi wisatawan dari provinsi terdekat, khususnya dari wilayah Sumatera Utara.

Adapun wisatawan yang berasal dari Jawa Barat berjumlah 13 orang atau 13,0%, diikuti oleh Jawa Tengah sebanyak 10 orang atau 10,0%, serta DKI

Jakarta sebanyak 9 orang atau 9,0%. Wisatawan dari Nusa Tenggara Barat tercatat sebanyak 8 orang atau 8,0%. Adapun provinsi lainnya seperti Sumatera Barat dan Banten masing-masing menyumbang 4,0%, sementara Sulawesi Selatan, Kepulauan Riau, Sumatera Selatan, Jawa Timur, dan Kalimantan Timur masing-masing sebesar 1,0%. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa wisatawan yang berkunjung ke Banda Aceh berasal dari berbagai provinsi di Indonesia, dengan dominasi wilayah Sumatera dan Pulau Jawa.

#### 4.1.6 Responden Berdasarkan Jumlah Kunjungan

Responden menurut pendidikan terakhir pada penelitian ini dilihat pada Tabel 4.6

**Tabel 4. 6**  
**Jumlah Kunjungan Wisatawan**

| Berapa Kali Berkunjung Ke Banda Aceh |                   |           |         |               |                    |
|--------------------------------------|-------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
|                                      |                   | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid                                | 1 Kali            | 47        | 47.0    | 47.0          | 47.0               |
|                                      | 2-3 Kali          | 23        | 23.0    | 23.0          | 70.0               |
|                                      | Lebih Dari 3 Kali | 30        | 30.0    | 30.0          | 100.0              |
|                                      | Total             | 105       | 100.0   | 100.0         |                    |

Sumber: Data Primer (diolah SPSS,26)

Berdasarkan tabel frekuensi jumlah kunjungan ke Banda Aceh, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden melakukan kunjungan sebanyak satu kali, yaitu 47 orang atau 47,0% dari total responden. Hal ini menunjukkan bahwa hampir setengah responden merupakan pengunjung yang baru pertama kali datang ke Banda Aceh.

Selanjutnya, responden yang melakukan kunjungan sebanyak 2–3 kali berjumlah 23 orang atau 23,0%. Sementara itu, responden yang telah berkunjung

lebih dari tiga kali tercatat sebanyak 30 orang atau 30,0%. Secara keseluruhan, data ini menggambarkan bahwa selain didominasi oleh pengunjung pertama kali, Banda Aceh juga memiliki proporsi pengunjung berulang yang cukup besar, yang menunjukkan adanya ketertarikan dan potensi loyalitas wisatawan untuk kembali berkunjung.

## 4.2 Uji Validitas dan Reliabilitas

### 4.2.1 Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai  $r$  hitung dengan  $r$  tabel. Suatu instrumen dinyatakan valid apabila nilai  $r$  hitung lebih besar daripada  $r$  tabel. Berdasarkan hasil pengujian, seluruh item pernyataan pada variabel Kemudahan Transaksi ( $X_1$ ), Layanan Fasilitas ATM ( $X_2$ ), dan Minat Berkunjung Wisatawan ( $Y$ ) memiliki nilai  $r$  hitung yang melebihi  $r$  tabel. Dengan demikian, instrumen penelitian yang digunakan telah memenuhi kriteria validitas selanjutnya dapat dilihat pada tabel berikut :

1. Variabel Kemudahan Transaksi ( $X_1$ )

**Tabel 4. 7**  
**Uji Validitas Variabel Kemudahan transaksi ( $X_1$ )**

| Pertanyaan | $r$ hitung | $r$ tabel | Keterangan |
|------------|------------|-----------|------------|
| $X_{1.1}$  | .925       | .196      | Valid      |
| $X_{1.2}$  | .941       | .196      | Valid      |
| $X_{1.3}$  | .948       | .196      | Valid      |
| $X_{1.4}$  | .894       | .196      | Valid      |

*Sumber: Data Primer (diolah SPSS,26)*

Berdasarkan hasil pengujian validitas pada variabel Kemudahan Transaksi ( $X_1$ ), diketahui bahwa seluruh item pernyataan memiliki nilai  $r$  hitung lebih besar dari 0,196. Hal ini menunjukkan bahwa setiap pertanyaan yang digunakan pada variabel kemudahan transaksi dinyatakan valid. Dengan demikian, seluruh item

pernyataan tersebut dapat digunakan untuk menganalisis lebih lanjut terkait penelitian ini.

## 2. Variabel Layanan Fasilitas ATM ( $X_2$ )

**Tabel 4. 8**  
**Uji Validitas Variabel Layanan Fasilitas ATM ( $X_2$ )**

| Pertanyaan | r hitung | r tabel | Keterangan |
|------------|----------|---------|------------|
| $X_2$      | 830      | .196    | Valid      |
| $X_2$      | 868      | .196    | Valid      |
| $X_2$      | 897      | .196    | Valid      |
| $X_2$      | 867      | .196    | Valid      |
| $X_2$      | 865      | .196    | Valid      |

Sumber: Data Primer (diolah SPSS,26)

Berdasarkan hasil pengujian validitas pada variabel Kemudahan Transaksi ( $X_2$ ), diketahui bahwa seluruh item pernyataan memiliki nilai r hitung lebih besar dari 0,196. Hal ini menunjukkan bahwa setiap pertanyaan yang digunakan pada variabel kemudahan transaksi dinyatakan valid. Dengan demikian, seluruh item pernyataan tersebut dapat digunakan untuk menganalisis lebih lanjut terkait penelitian ini.

## 3. Variabel Minat Berkunjung (Y)

**Tabel 4. 9**  
**Uji Validitas Variabel Minat Berkunjung (Y)**

| Pertanyaan | r hitung | r tabel | Keterangan |
|------------|----------|---------|------------|
| Y1         | 884      | .196    | Valid      |
| Y2         | 863      | .196    | Valid      |
| Y3         | 862      | .196    | Valid      |
| Y4         | 897      | .196    | Valid      |

Sumber: Data Primer (diolah SPSS,26)

Berdasarkan hasil pengujian validitas pada variabel minat berkunjung (Y), diketahui bahwa seluruh item pernyataan memiliki nilai  $r$  hitung lebih besar dari 0,196. Hal ini menunjukkan bahwa setiap pertanyaan yang digunakan pada variabel kemudahan transaksi dinyatakan valid. Dengan demikian, seluruh item pernyataan tersebut dapat digunakan untuk menganalisis lebih lanjut terkait penelitian ini.

#### 4 2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian, yaitu kemampuan alat ukur dalam menghasilkan data yang tetap dan stabil apabila pengukuran dilakukan kembali pada responden yang sama. Suatu instrumen dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,60. Adapun hasil pengujian reliabilitas pada penelitian ini disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 4. 10**  
**Uji Reabilitas**

| Variabel                                | Croanboach Alpha | Keterangan |
|-----------------------------------------|------------------|------------|
| Kemudahan transaksi (X <sub>1</sub> )   | .945             | Reliabel   |
| Layanan Fasilitas ATM (X <sub>2</sub> ) | .915             | Reliabel   |
| Minat Berkunjung (Y)                    | .894             | Reliabel   |

Sumber: Data Primer (diolah SPSS,26)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan, diperoleh nilai Cronbach Alpha pada seluruh variabel penelitian berada di atas batas minimum 0,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian bersifat reliabel. Variabel Kemudahan Transaksi (X<sub>1</sub>) memiliki nilai Cronbach Alpha sebesar 0,945, variabel Layanan Fasilitas ATM (X<sub>2</sub>) sebesar 0,915, sedangkan variabel Minat Berkunjung Wisatawan (Y) memiliki nilai Cronbach Alpha sebesar 0,894.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa item pernyataan pada masing-masing variabel memiliki tingkat konsistensi yang baik

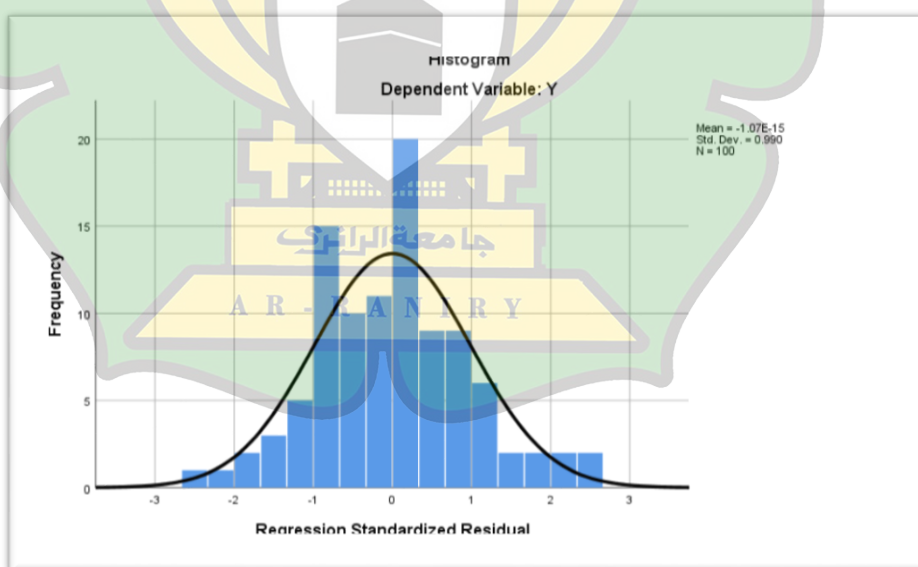
Dengan demikian, instrumen penelitian yang digunakan dapat dipercaya dan layak digunakan dalam pengumpulan data, serta mencerminkan bahwa responden memahami setiap pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini.

#### 4.3 Uji Asumsi Klasik

##### 4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual dalam model regresi berdistribusi normal. Pengujian normalitas dilakukan terhadap nilai residual, bukan terhadap masing-masing variabel penelitian. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan analisis grafik Histogram, Normal P–P Plot, serta uji statistik Kolmogorov–Smirnov. Adapun hasil pengujian normalitas tersebut disajikan pada gambar dan tabel berikut.

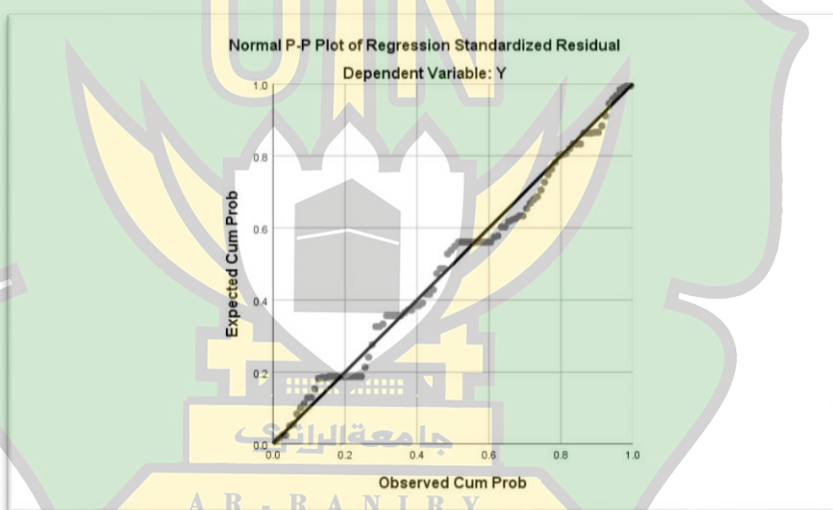
**Gambar 4. 1**  
**Uji Normalitas Berdasarkan Grafik Histogram**



Sumber: Data Primer (diolah SPSS,26)

Berdasarkan hasil uji normalitas residual, dapat diketahui bahwa data penelitian memenuhi asumsi normalitas. Hal ini ditunjukkan pada gambar histogram Regression Standardized Residual, di mana pola sebaran data membentuk kurva lonceng (bell-shaped curve) dan terdistribusi secara simetris di sekitar nilai nol. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa residual cenderung menyebar normal. Untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal atau tidak, dapat digunakan metode Normal Probability P-Plot. Apabila titik-titik pada grafik P-Plot menyebar dan mengikuti arah garis diagonal, maka residual dapat dinyatakan berdistribusi normal.

**Gambar 4. 2**  
**Uji Normalitas Berdasarkan P-Plot**



*Sumber: Data Primer (diolah SPSS,26)*

Pada gambar berikut, terlihat bahwa titik-titik data menyebar di sekitar dan mengikuti garis diagonal. Tidak terdapat penyimpangan yang signifikan dari garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual memiliki distribusi yang mendekati distribusi normal. Tahapan analisis selanjutnya dilakukan untuk menguji normalitas distribusi data melalui penggunaan uji Kolmogorov-Smirnov

**Tabel 4. 11**  
**Kolmogorov-Smirnov**

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test |          |                         |
|------------------------------------|----------|-------------------------|
|                                    |          | Unstandardized Residual |
| N                                  |          | 100                     |
| Most Extreme Differences           | Absolute | .065                    |
|                                    | Positive | .065                    |
|                                    | Negative | -.060                   |
| Test Statistic                     |          | .065                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)             |          | .200 <sup>c,d</sup>     |

*Sumber: Data Primer (diolah SPSS,26)*

hasil uji Kolmogorov–Smirnov menunjukkan nilai signifikansi residual sebesar 0,200, yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal. Berdasarkan ketiga hasil pengujian tersebut, maka asumsi normalitas dalam model regresi telah terpenuhi.

#### **4.3.2 Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen dalam suatu model regresi. Pengujian multikolinieritas dilakukan dengan memperhatikan nilai Variance Inflation Factor (VIF) < 10 dan nilai tolerance > 0,1. Adapun hasil pengujian tersebut disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 4. 12**  
**Uji Multikolinieritas**

| Coefficients <sup>a</sup>  |      |                         |       |
|----------------------------|------|-------------------------|-------|
| Model                      |      | Collinearity Statistics |       |
|                            |      | Tolerance               | VIF   |
| 1                          | TLX1 | .385                    | 2,596 |
|                            | TLX2 | .385                    | 2,596 |
| a. Dependent Variable: TLY |      |                         |       |

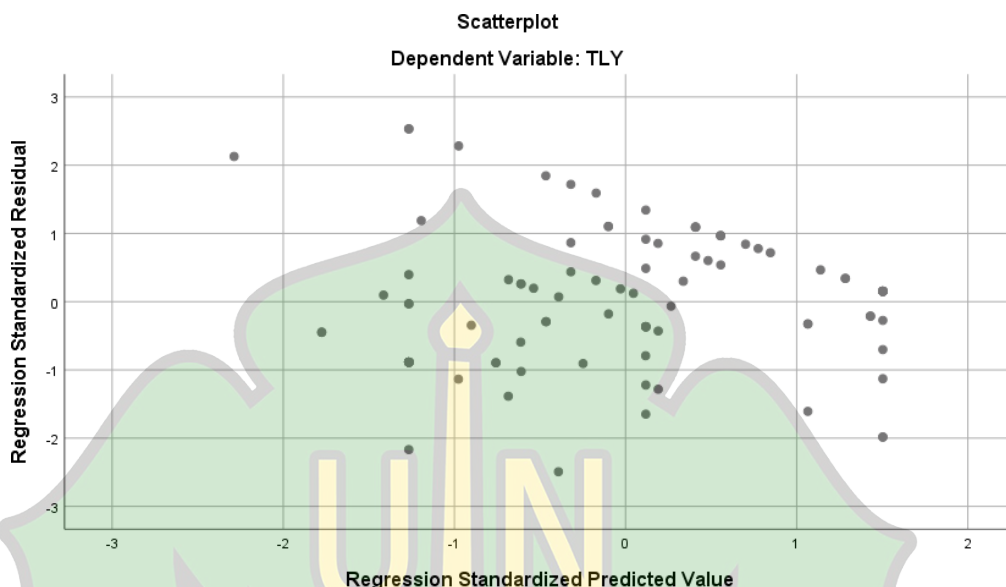
*Sumber: Data Primer (diolah SPSS,26)*

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, diperoleh bahwa variabel independen TLX1 dan TLX2 masing-masing memiliki nilai Variance Inflation Factor (VIF) sebesar 2,596 dan nilai tolerance sebesar 0,385. Nilai VIF tersebut berada di bawah batas ketentuan  $< 10$ , sedangkan nilai tolerance lebih besar dari  $> 0,1$ . Hasil ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas yang signifikan antar variabel independen, sehingga seluruh variabel tersebut dapat digunakan dalam model regresi.

#### **4.3.3 Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians residual antar pengamatan. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan mengamati pola sebaran pada grafik scatterplot. Apabila titik-titik pada scatterplot tersebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Hasil pengujian tersebut dapat dilihat pada gambar berikut.

**Gambar 4. 3**  
**Uji Heteroskedastisita**



*Sumber: Data Primer (diolah SPSS,26)*

Hasil pengujian heteroskedastisitas menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas, yang ditunjukkan oleh sebaran residual yang menyebar secara acak di sekitar garis nol serta tidak membentuk pola tertentu.

#### **4.4 Uji Regresi Linier Berganda**

Uji regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui adanya hubungan yang signifikan antara variabel dependen dan variabel independen. Dalam penelitian ini, analisis regresi linear berganda diterapkan untuk menguji pengaruh variabel Kemudahan transaksi (X1) dan Layanan Fasilitas ATM (X2) terhadap Minat Berkunjung (Y). Adapun hasil pengujian regresi tersebut disajikan pada Tabel berikut.

**Tabel 4. 13**  
**Uji Regresi Linier Berganda**

| Coefficients <sup>a</sup> |            |                             |            |                           |       |       |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|-------|
| Model                     |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig.  |
|                           |            | B                           | Std. Error | Beta                      |       |       |
| 1                         | (Constant) | 5,719                       | 1,301      |                           | 4,397 | 0,000 |
|                           | X1         | ,146                        | 0,116      | 0,155                     | 1,254 | 0,213 |
|                           | X2         | ,440                        | 0,103      | 0,527                     | 4,266 | 0,000 |
| a. Dependent Variable: Y  |            |                             |            |                           |       |       |

Sumber: Data Primer (diolah SPSS,26)

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda yang ditunjukkan pada Tabel berikut, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 5,719 + 0,146X_1 + 0,440X_2 + e.$$

Nilai koefisien regresi untuk variabel Kemudahan transaksi ( $X_1$ ) sebesar 0,146 dan variabel Layanan Fasilitas ATM ( $X_2$ ) sebesar 0,440. Dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

#### 1. Nilai konstanta

Nilai konstanta sebesar 5,719 menunjukkan bahwa apabila variabel Kemudahan Transaksi ( $X_1$ ) dan Layanan Fasilitas ATM ( $X_2$ ) dianggap bernilai nol, maka tingkat keputusan berkunjung ( $Y$ ) adalah sebesar 5,719.

#### 2. Variabel Kemudahan Transaksi ( $X_1$ )

Koefisien regresi variabel Kemudahan Transaksi ( $X_1$ ) sebesar 0,146 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel Kemudahan Transaksi, dengan asumsi variabel lain bersifat konstan, akan meningkatkan keputusan berkunjung ( $Y$ ) sebesar 0,146 atau sebesar 14,6 persen. Namun demikian, besarnya koefisien tersebut menunjukkan bahwa kontribusi kemudahan transaksi terhadap keputusan berkunjung relatif kecil dibandingkan dengan variabel lainnya dalam model regresi..

### 3. Variabel Layanan Fasilitas ATM ( $X_2$ )

Koefisien regresi variabel Layanan Fasilitas ATM ( $X_2$ ) sebesar 0,440 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel Layanan Fasilitas ATM, dengan asumsi variabel lain tetap, akan meningkatkan keputusan berkunjung ( $Y$ ) sebesar 0,440 atau sebesar 44 persen. Semakin tinggi layanan fasilitas ATM maka membuat semakin berpengaruh minat berkunjung wisatawan ke Kota Banda Aceh

#### 4.5 Uji Hipotesis

##### 4.5.1 Uji Hipotesis parsial ( $t$ )

Uji  $t$  parsial merupakan teknik statistik yang digunakan untuk mengevaluasi apakah koefisien regresi dari sebuah model linear memiliki signifikansi yang nyata. Fokus utama pengujian ini adalah untuk mengukur pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Keputusan diambil dengan dua kriteria: memastikan nilai signifikansi ( $p$ -value) lebih kecil dari 0,05 atau memastikan bahwa nilai  $t$  hitung melampaui  $t$  tabel. Jika kriteria tersebut terpenuhi, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda yang disajikan pada tabel (nomor tabel) pengujian hipotesis secara parsial dilakukan untuk mengkaji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

1. Pengaruh Kemudahan Transaksi ( $X_1$ ) terhadap Keputusan Berkunjung ( $Y$ ) Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai  $t$  hitung sebesar 1,254, lebih kecil dibandingkan dengan nilai  $t$  tabel sebesar 1,661 ( $1,254 < 1,661$ ). Selain itu, nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,213, yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ( $0,213 > 0,05$ ). Temuan

ini menunjukkan bahwa variabel Kemudahan Transaksi ( $X_1$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Berkunjung (Y).

## 2. Pengaruh Layanan Fasilitas ATM ( $X_2$ ) terhadap Keputusan Berkunjung (Y)

Hasil uji parsial memperlihatkan bahwa nilai t hitung sebesar 4,266, yang lebih besar daripada nilai t tabel sebesar 1,661 ( $4,266 > 1,661$ ). Nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,000, yang berada di bawah batas signifikansi 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Kesimpulannya ialah dapat disimpulkan bahwa variabel Layanan Fasilitas ATM ( $X_2$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Berkunjung (Y).

**Tabel 4. 14**  
**Uji Hipotesis parsial (t)**

| Variabel Independen             | t-<br>hitung | t-tabel | Sig.  | Keterangan       |
|---------------------------------|--------------|---------|-------|------------------|
| Kemudahan Transaksi ( $X_1$ )   | 1,254        | 1,661   | 0,213 | Tidak Signifikan |
| Layanan Fasilitas ATM ( $X_2$ ) | 4,266        | 1,661   | 0     | Signifikan       |

Sumber: Data Primer (diolah SPSS,26)

### 4.5.2 Uji Hipotesis Simultan (F)

Pengambilan keputusan dalam uji F dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi ( $p$ -value) dengan tingkat signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ). Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, berarti variabel independen tidak berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen, sehingga model regresi dianggap kurang layak untuk digunakan sebagai alat prediksi

**Tabel 4. 15**  
**Hipotesis Simultan (F)**

| ANOVA <sup>a</sup>                    |            |                |     |             |        |                   |
|---------------------------------------|------------|----------------|-----|-------------|--------|-------------------|
|                                       | Model      | Sum of Squares | df  | Mean Square | F      | Sig.              |
| 1                                     | Regression | 400.351        | 3   | 200.176     | 36.553 | .000 <sup>b</sup> |
|                                       | Residual   | 531.209        | 97  | 5.476       |        |                   |
|                                       | Total      | 931.560        | 100 |             |        |                   |
| a. Dependent Variable: TLX            |            |                |     |             |        |                   |
| b. Predictors: (Constant), TLX2, TLX1 |            |                |     |             |        |                   |

*Sumber: Data Primer (diolah SPSS,26)*

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel ANOVA, dilakukan pengujian hipotesis secara simultan untuk mengetahui pengaruh variabel Kemudahan Transaksi ( $X_1$ ) dan Layanan Fasilitas ATM ( $X_2$ ) terhadap Keputusan Berkunjung ( $Y$ ). Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai  $F$  hitung sebesar 36,553, yang lebih besar dibandingkan dengan nilai  $F$  tabel sebesar 3,090. Selain itu, nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, sehingga secara statistik menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama.

Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan dalam uji  $F$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini membuktikan bahwa secara simultan variabel Kemudahan Transaksi ( $X_1$ ) dan Layanan Fasilitas ATM ( $X_2$ ) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Keputusan Berkunjung ( $Y$ ). Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dapat dinyatakan layak dan memenuhi kriteria goodness of fit dalam menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi keputusan berkunjung responden.

### 4.5.3 Uji Determinasi ( $R^2$ )

Pengujian koefisien determinasi adalah untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen. Tingkat pengaruh tersebut dapat dilihat melalui nilai koefisien determinasi yang tercantum pada tabel.

**Tabel 4. 16**  
**Uji Determinasi ( $R^2$ )**

| Model Summary <sup>b</sup>            |                   |          |                   |                            |
|---------------------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model                                 | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1                                     | .656 <sup>a</sup> | 0,430    | 0,418             | 2,340                      |
| a. Predictors: (Constant), TLX2, TLX1 |                   |          |                   |                            |
| b. Dependent Variable: TLY            |                   |          |                   |                            |

Sumber: Data Primer (diolah SPSS,26)

Table diatas menunjukkan adanya hubungan yang cukup kuat antara variabel independen dan variabel dependen. Nilai R Square sebesar 0,430 mengindikasikan bahwa sebesar 43,0% variasi pada variabel minat berkunjung dapat dijelaskan oleh variable kemudahan transaksi dan variable layanan fasilitas ATM yang terdapat dalam penelitian, sedangkan sisanya sebesar 57,0% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel.

## 4.6 Analisis Dan Pembahasan Hasil Penelitian

### 4.6.1 Analisis Deskriptif

Hasil deskripsi karakteristik responden pada tabel tersebut, dapat diketahui bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan, yaitu sebanyak 51 orang. Dari segi usia, responden didominasi oleh kelompok usia 17–25 tahun dengan jumlah 94 orang, yang menunjukkan bahwa sebagian besar

responden berada pada usia produktif dan relatif aktif dalam melakukan perjalanan wisata.

Dilihat dari tingkat pendidikan terakhir, sebagian besar responden memiliki latar belakang pendidikan S1 (Strata 1), yaitu sebanyak 51 orang. Selanjutnya, berdasarkan jenis pekerjaan, kategori yang paling mendominasi adalah mahasiswa dengan jumlah 49 orang. Dari aspek asal provinsi, mayoritas wisatawan berasal dari Sumatera Utara, yaitu sebanyak 47 orang, yang mengindikasikan bahwa wilayah terdekat menjadi sumber utama kunjungan wisatawan. Sementara itu, berdasarkan jumlah kunjungan, responden yang paling banyak adalah wisatawan yang baru satu kali berkunjung ke Banda Aceh, yakni sebanyak 47 orang. Secara keseluruhan, karakteristik responden dalam penelitian ini didominasi oleh mahasiswa usia muda dengan latar belakang pendidikan sarjana dan berasal dari provinsi terdekat.

**Tabel 4. 17**  
**Analisis Deskriptif**

| Deskriptif          | Kategori       | maksimum |
|---------------------|----------------|----------|
| Jenis kelamin       | Perempuan      | 51 Orang |
| Usia                | 17-25 Tahun    | 94 Orang |
| Pendidikan Terakhir | S1 (Strata 1)  | 51 Orang |
| Deskriptif          | Kategori       | maksimum |
| Jenis Pekerjaan     | Mahasiswa      | 49 Orang |
| Asal Provinsi       | Sumatera Utara | 47 Orang |
| Wisatawan           |                |          |
| Jumlah Kunjungan    | 1 Kali         | 47 Orang |

Sumber: Data Primer (diolah SPSS,26)

#### 4.6.2 Pengaruh Kemudahan Transaksi Terhadap Minat Berkunjung Wisatawan Ke Kota Banda Aceh Pasca Qanun Lembaga Keuangan Syariah

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), variabel Kemudahan Transaksi ( $X_1$ ) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap Keputusan Berkunjung (Y). Hal ini tercermin dari nilai t hitung sebesar 1,254 yang lebih kecil dibandingkan t tabel sebesar 1,661, serta nilai signifikansi sebesar 0,213 yang berada di atas batas signifikansi 0,05. Dengan demikian, secara statistik kemudahan transaksi belum mampu menjadi faktor penentu dalam memengaruhi keputusan wisatawan untuk berkunjung.

Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun kemudahan transaksi—seperti ketersediaan metode pembayaran non-tunai atau kemudahan proses pembayaran—dianggap penting, faktor tersebut belum cukup kuat untuk secara langsung mendorong keputusan berkunjung wisatawan. Kondisi ini dimungkinkan karena wisatawan cenderung lebih memprioritaskan aspek lain, seperti daya tarik destinasi, kenyamanan fasilitas, pengalaman wisata, maupun kualitas layanan yang dirasakan selama kunjungan.

Hasil penelitian Hermanto et al., (2023) dengan penelitian kuantitatif yang menyatakan bahwa adopsi pembayaran digital sebagai bentuk kemudahan transaksi lebih berpengaruh terhadap keputusan wisatawan, bukan secara langsung terhadap keputusan berkunjung. Dengan kata lain, kemudahan transaksi melalui pembayaran digital cenderung memberikan dampak tidak langsung, yakni dengan meningkatkan kepuasan wisatawan terlebih dahulu, sebelum akhirnya memengaruhi keputusan atau niat untuk kembali berkunjung.

Sementara pada penelitian (Pradiatiningtyas et al., 2023) dengan menggunakan kerangka Technology Acceptance Model (TAM) menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan *perceived ease of use* pada sistem

pembayaran digital memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat adopsi pembayaran digital oleh wisatawan. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin sederhana dan mudah dipahami sistem pembayaran digital yang tersedia, maka semakin besar pula kecenderungan wisatawan untuk memanfaatkannya dalam aktivitas transaksi di destinasi wisata Yogyakarta.

#### **4.6.3 Pengaruh Layanan Fasilitas ATM Terhadap Minat Berkunjung Wisatawan Ke Kota Banda Aceh Pasca Qanun Lembaga Keuangan Syariah**

Berdasarkan hasil uji parsial, variabel Layanan Fasilitas ATM ( $X_2$ ) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Berkunjung ( $Y$ ). Hal ini terlihat dari nilai  $t$  hitung sebesar 4,266 yang melebihi  $t$  tabel 1,661, serta nilai signifikansi 0,000 yang berada di bawah ambang 0,05. Secara statistik, temuan ini memperkuat asumsi bahwa ketersediaan dan kualitas layanan fasilitas ATM merupakan salah satu faktor penting dalam proses pengambilan keputusan kunjungan oleh wisatawan.

Secara substantif, keberadaan ATM yang mudah dijangkau dan berfungsi dengan baik memberikan kontribusi nyata terhadap kenyamanan dan rasa aman pengunjung dalam memenuhi kebutuhan transaksi selama berada di destinasi. Kondisi tersebut meningkatkan pengalaman wisatawan secara keseluruhan sehingga berdampak positif pada kecenderungan mereka untuk memilih atau merekomendasikan destinasi tersebut. Temuan ini selaras dengan penelitian (Crames et al., 2023) yang menunjukkan korelasi positif antara penyediaan amenities (termasuk fasilitas keuangan) dengan kepuasan dan loyalitas wisatawan, sehingga menegaskan peran strategis fasilitas pendukung dalam memperkuat keputusan berkunjung.

Temuan lapangan di Kawah Rengganis (Jawa Barat) pada penelitian Jakaria et al., (2024) melaporkan ketiadaan mesin ATM di sekitar objek wisata dengan ATM terdekat berada pada jarak rata-rata 3,7 km menguatkan implikasi praktis dari hasil penelitian ini. Untuk itu, upaya peningkatan akses layanan keuangan di lokasi wisata perlu diprioritaskan, misalnya melalui pemasangan unit ATM di titik strategis, kerja sama dengan pihak perbankan untuk menghadirkan solusi kas terdekat, atau penyediaan alternatif pembayaran non-tunai yang andal dan mudah diakses.

#### **4.6.4 Pengaruh Kemudahan Transaksi Dan Layanan Fasilitas ATM Terhadap Minat Berkunjung Ke Kota Banda Aceh Pasca Qanun Lembaga Keuangan Syariah**

Berdasarkan hasil analisis pada tabel nilai koefisien korelasi (R) menunjukkan adanya hubungan yang cukup kuat antara variabel independen dan variabel dependen. Nilai R Square sebesar 0,430 mengindikasikan bahwa 43,0% variasi pada variabel minat berkunjung dapat dijelaskan oleh variabel kemudahan transaksi dan layanan fasilitas ATM yang terdapat dalam model, sementara 57,0% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang dianalisis. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki kontribusi yang cukup berarti dalam menjelaskan perubahan minat berkunjung, meskipun masih terdapat faktor-faktor lain yang juga berperan.

Temuan ini diperkuat oleh kajian Fitriano & Gayatri, (2023) yang menyoroti peran fasilitas ATM dalam aktivitas transaksi perbankan, yang menyatakan bahwa kemudahan penggunaan ATM mendorong peningkatan intensitas nasabah dalam melakukan transaksi. Meskipun kajian tersebut lebih menekankan pada frekuensi penggunaan layanan perbankan, implikasi yang dapat ditarik adalah bahwa kemudahan transaksi melalui ATM mampu meningkatkan

keterlibatan dan kenyamanan pengguna. Dengan demikian, kemudahan transaksi yang didukung oleh layanan fasilitas ATM berpotensi meningkatkan minat nasabah untuk berkunjung atau memanfaatkan layanan yang tersedia, sejalan dengan hasil koefisien determinasi yang menunjukkan kontribusi signifikan kedua variabel tersebut terhadap minat berkunjung.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, Penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji parsial, dapat disimpulkan bahwa variabel Kemudahan Transaksi tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat berkunjung. Temuan ini menunjukkan bahwa kemudahan dalam proses transaksi belum mampu menjadi faktor utama yang secara langsung memengaruhi keputusan wisatawan untuk berkunjung. Hal tersebut mengindikasikan bahwa wisatawan lebih mempertimbangkan aspek lain yang dianggap lebih berpengaruh, seperti kualitas fasilitas, tingkat kenyamanan, serta pengalaman wisata yang diperoleh secara menyeluruh dalam menentukan minat berkunjung.
2. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa layanan fasilitas ATM memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berkunjung. Hal ini menunjukkan bahwa tersedianya fasilitas ATM yang memadai serta kualitas layanan yang baik mampu memberikan rasa aman dan kenyamanan bagi wisatawan dalam memenuhi kebutuhan transaksi selama berkunjung, sehingga mendorong peningkatan keinginan wisatawan untuk datang dan berkunjung ke destinasi wisata.

3. Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa variabel kemudahan transaksi dan layanan fasilitas ATM secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berkunjung. Temuan ini mengindikasikan bahwa perpaduan antara kemudahan dalam melakukan transaksi serta ketersediaan layanan ATM yang memadai turut berkontribusi dalam menciptakan pengalaman wisata yang lebih nyaman, sehingga berpengaruh terhadap peningkatan minat wisatawan untuk berkunjung.

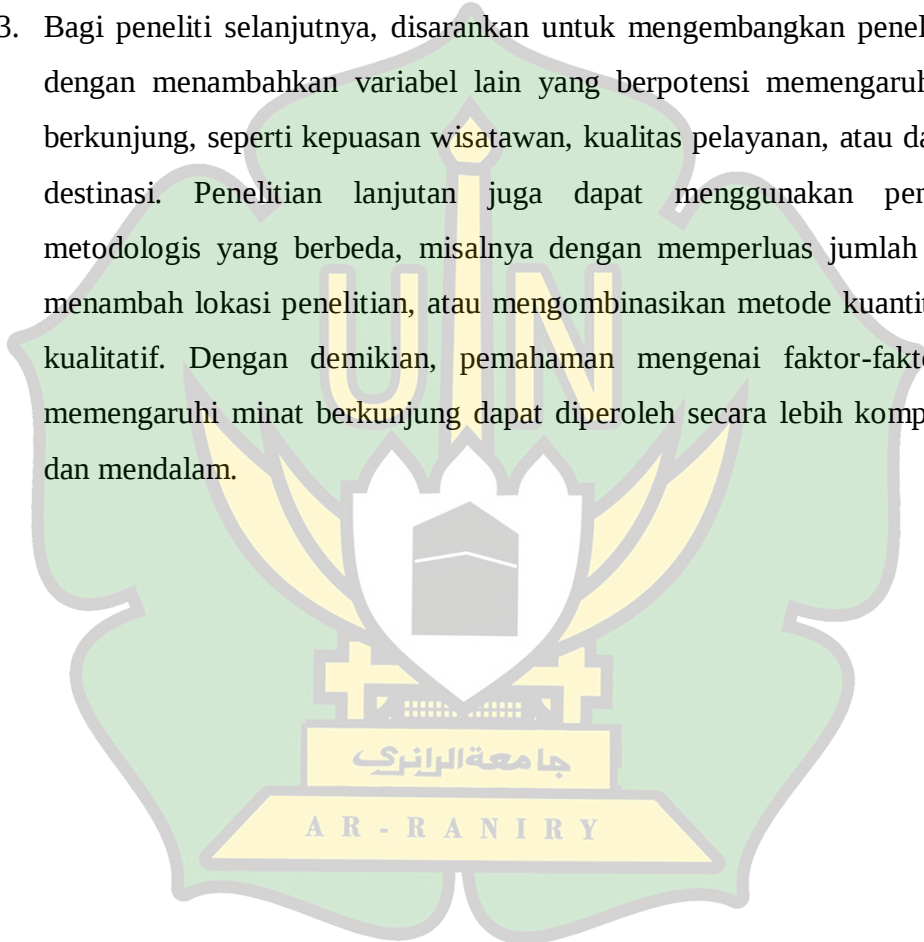
## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil temuan dari penelitian ini, ada beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan untuk penelitian di masa selanjutnya. Jika penelitian mendatang dapat menghasilkan penemuan yang lebih mendalam dan optimal, penulis mengusulkan beberapa saran mengenai penelitian ini sebagai berikut:

1. Kepada Pemerintah Kota Banda Aceh untuk lebih memperhatikan penyediaan dan pemerataan fasilitas keuangan di kawasan wisata. Pemerintah diharapkan dapat memfasilitasi kerja sama dengan lembaga keuangan syariah dalam penyediaan ATM di lokasi-lokasi strategis serta memastikan dukungan infrastruktur yang memadai. Selain itu, diperlukan integrasi antara kebijakan pariwisata dan kebijakan keuangan syariah agar penerapan sistem keuangan syariah tidak menjadi hambatan, melainkan menjadi nilai tambah bagi pengembangan pariwisata Kota Banda Aceh.
2. Bagi penyelenggara lembaga keuangan syariah di Banda Aceh, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas dan jangkauan layanan fasilitas ATM, khususnya di area destinasi wisata.

Lembaga keuangan syariah diharapkan tidak hanya memperbanyak jumlah mesin ATM, tetapi juga memastikan keandalan layanan, kemudahan akses lintas pengguna, serta dukungan terhadap berbagai kebutuhan transaksi wisatawan. Upaya tersebut diyakini dapat meningkatkan kenyamanan pengunjung dan mendorong minat berkunjung secara berkelanjutan.

3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi minat berkunjung, seperti kepuasan wisatawan, kualitas pelayanan, atau daya tarik destinasi. Penelitian lanjutan juga dapat menggunakan pendekatan metodologis yang berbeda, misalnya dengan memperluas jumlah sampel, menambah lokasi penelitian, atau mengombinasikan metode kuantitatif dan kualitatif. Dengan demikian, pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat berkunjung dapat diperoleh secara lebih komprehensif dan mendalam.



## DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, K., Tri Setiantoro, W., Josef Oeleu, J., & Kusumaning Utami, A. (n.d.). *Scientica*.
- Ali, M., Hariyati, T., Yudestia Pratiwi, M., & Afifah Sekolah Tinggi Agama Islam Ibnu Rusyd Kotabumi, S. (n.d.). Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Penerapan Nya Dalam Penelitian. In *Education Journal*.2022 (Vol. 2, Issue 2).
- Anzira Raudhatul, Farma Junia, & Umuri Khairil. (2022). *amrizal,+1093-Article+Text-2532-1-4-20220610*.
- Aprullah, M. P., Adria, A., Sayuthi, M., Fuadi, R., & Julnadi, S. (2024). THE ROLE OF PT BANK ACEH'S DIGITAL TRANSFORMATION IN SUPPORTING MSMEs DRIVING HALAL TOURISM IN ACEH PROVINCE. *I-ECONOMICS: A Research Journal on Islamic Economics*, 10(2), 166–184. <https://doi.org/10.19109/ieconomics.v10i2.24482>
- Bulan, M. T., & Fawahid, A. (2024). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT WISATAWAN BERKUNJUNG KE OBJEK WISATA BAHARI PULAU GILI LABAK KABUPATEN SUMENEP. *IDEI: Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 5(1), 1–12. <https://doi.org/10.38076/ideijeb.v5i1.224>
- Candra Susanto, P., Ulfah Arini, D., Yuntina, L., & Panatap Soehaditama, J. (n.d.). *Konsep Penelitian Kuantitatif: Populasi, Sampel, dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka)*. <https://doi.org/10.38035/jim.v3i1>
- Celina, F., & Sarudin, R. (2023). ANALISIS PENGARUH DAYA TARIK WISATA TERHADAP MINAT BERKUNJUNG WISATAWAN DI PETAK SEMBILAN JAKARTA BARAT. In *JIGE* (Vol. 4, Issue 4).
- Crames, A. M. J. N., Supriadi, B., & Setyadi, S. (2023). Enhancing Tourist Loyalty Through Destination Attributes and the Mediating Role of Tourist Satisfaction. *Cross Current International Journal of Economics, Management and Media Studies*, 5(04), 73–80. <https://doi.org/10.36344/ccijemms.2023.v05i04.003>
- De Aghna, A., Budi, S., Septiana, L., Elok, B., & Mahendra, P. (2024). Memahami Asumsi Klasik dalam Analisis Statistik: Sebuah Kajian Mendalam tentang Multikolinearitas, Heterokedastisitas, dan Autokorelasi dalam Penelitian. In *Jurnal Multidisiplin West Science* (Vol. 03, Issue 01).

- Dimas, A., Soedyfa, F., Rochmawati, L., Politeknik, S., & Surabaya, P. (2020). KOEFISIEN KORELASI (R) DAN KOEFISIEN DETERMINASI (R<sup>2</sup>). In *Jurnal Penelitian Politeknik Penerbangan Surabaya Edisi XXX* (Vol. 5, Issue 4).
- Fitriano, Y., & Gayatri, M. M. (2023). Analysis Of Accounting Information Systems In The Atm Transaction Process At Bank Sumsel Babel Kcp Pasar Atas Lubuklinggau Analisa Sistem Informasi Akuntansi Dalam Proses Transaksi Atm Pada Bank Sumsel Babel Kcp Pasar Atas Lubuklinggau ARTICLE HISTORY. *JURNAL EMBA REVIEW*, 3(2), 583–598. <https://doi.org/10.53697/emba.v3i2>
- Gatot Subroto Km, J., Nenas, K., & Kuantan, T. (2021). *PENGARUH FASILITAS UNIT MESIN ANJUNGAN TUNAI MANDIRI (ATM) TERHADAP MINAT MASYARAKAT KABUPATEN KUANTAN SINGINGI MENABUNG DI BANK BRI SYARIAH KCP. KUANSING AHMAD YANI*".
- Hanif Fadillah, N., Reza Kusuma, A., Pascasarjana, F., & Darussalam Gontor, U. (2021). Analisis Qanun (Lembaga Keuangan syariah) Dalam Penerapan Ekonomi Islam Melalui Perbankan Syariah di Aceh. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(03), 1705–1716. <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i3.3662>
- Hanifah, H., Salsabillah, L., Tazkia Fitri, A., Mona Febriani, R., Hidayatullah, R., Harmonedi Landasan Teori, H., Relevan, P., & Berpikir Dan Hipotesis Penelitian Pendidikan Haura Hanifah, K. (2021). *IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*. <http://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/ihsan>
- Hermanto, B., Suryanto, S., & Tahir, R. (2023). EXPLORING THE DRIVERS OF TOURISTS' REVISIT INTENTION: DOES DIGITAL PAYMENT ADOPTION AND TOUR GUIDE PERFORMANCE MATTERS? *Geojournal of Tourism and Geosites*, 46(1), 124–134. <https://doi.org/10.30892/gtg.46114-1008>
- Hermina, D., & Huda, N. (2024). Memahami Populasi dan Sampel: Pilar Utama dalam Penelitian Kuantitatif. In *Syntax Admiration* (Vol. 5, Issue 12).
- Hidayati Darwis, R. (2025). *Determinants of Transaction Ease Among Users of the DANA Platform as a Payment Method: A Study on FEBI Students at IAIN Bone*. 6(3), 1–13. <https://doi.org/10.53697/emak.v6i3.2>
- Hobri, Ummah, I. K., Yuliati, N., & Dafik. (2020). The effect of jumping task based on creative problem solving on students' problem solving ability.

- International Journal of Instruction*, 13(1), 387–406.  
<https://doi.org/10.29333/iji.2020.13126a>
- Indra, O. :, Program, M., Manajemen -Stie, S., Muttaqien, K., Rachma, A., & Program, K. (2022). PENGARUH SELF-CONCEPT DAN LIFESTYLE TERHADAP MINAT BERKUNJUNG PADA DESTINASI WISATA DI KABUPATEN PURWAKARTA. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(2).
- Jakaria, Y., Dedy, A., Fajar, A., & Putra, P. (2024). *Kepuasan Pengunjung yang dipengaruhi oleh Daya Tarik Wisata di Kawah Rengganis Article history*.  
<https://doi.org/10.51977/jiip.v6i1.159>
- Jannah, M. (2021). *PENGARUH PENGGUNAAN FASILITAS MOBILE BANKING DAN AUTOMATIC TELLER MACHINE (ATM) TERHADAP KEPUASAN NASABAH DALAM BERTRANSAKSI DI BANK SYARIAH* (Vol. 2). <http://ojs.iai-darussalam.ac.id/index.php/ekobis/index>
- Kevin Alfirdaus Arief, A., & Siswanto, E. (2024). *A PHENOMENOLOGICAL STUDY OF THE MOTIVATION OF FREELANCE WRITERS IN MALANG CITY AND THEIR LIFE EXPERIENCE IN SURVIVING AMIDST JOB AND CAREER UNCERTAINTY*. <http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie>
- Krisnadi, A. R., & Natalia, D. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Kunjungan Wisatawan Berdasarkan Komponen Destinasi Wisata di Kawasan Kuliner, Pasar Lama Tangerang. *Destinesia : Jurnal Hospitaliti Dan Pariwisata*, 2(1), 34–46. <https://doi.org/10.31334/jd.v2i1.1069>
- Majaliwa, D., & Magasi, C. (2024). Tour Company's Service Quality and Tourists' Revisit Intention in Arusha Region Tourist Destinations. *Journal of Consumer Sciences*, 9(1), 1–21. <https://doi.org/10.29244/jcs.9.1.1-21>
- Martín, J. C., Orden-Cruz, C., & Zergane, S. (2020). Islamic finance and halal tourism: An unexplored bridge for smart specialization. *Sustainability (Switzerland)*, 12(14), 1–15. <https://doi.org/10.3390/su12145736>
- Penulis, T., Zulfikar, R., Permata Sari, F., Fatmayati, A., Wandini, K., Haryati, T., Jumini, S., Annisa, S., Budi Kusumawardhani, O., Mutiah, atul, Indrakusuma Linggi, A., & Fadilah, H. (n.d.). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF (TEORI, METODE DAN PRAKTIK)*. [www.freepik.com](http://www.freepik.com)
- Pradiatiningtyas, D., Dewa, C. B., & Safitri, L. A. (2023). Adopsi Pelanggan Terhadap Sistem Pembayaran Digital di Destinasi Wisata Yogyakarta Berdasarkan Perceived Usefulness, Trust, Perceived Ease of Use. *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 28(2), 193. <https://doi.org/10.30647/jip.v28i2.1715>

- Prayitno, M. N. A., Sikana, A. M., Setyaningsih, P. W., Husein, A. R., & Susilawati, S. A. (2022). ANALISIS PRESPEKTIF MASYARAKAT MENGENAI ACCESSIBILITYS AMENITIES, DAN ANCILLARY SERVICES TERHADAP POTENSI PENGEMBANGAN DESA WISATA UMBULREJO, PONJONG, GUNUNGKIDUL. *GEOGRAPHY: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 10(2), 227. <https://doi.org/10.31764/geography.v10i2.10024>
- Putra. (2021). Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda. *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, 14(3), 333–342.
- Riadi, D., Permadi, L. A., & Retnowati, W. (2023). Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Berkunjung Kembali Ke Desa Wisata Hijau Bilebante Yang Dimediasi Oleh Kepuasan Wisatawan. *Jurnal Riset Pemasaran*, 2(2), 38–49. <https://doi.org/10.29303/jrp.v2i2.2678>
- Sari, A. N., & Suyuthie, H. (2022). Pengaruh Fasilitas Terhadap Minat Berkunjung Wisatawan di Objek Wisata Pulau Angso Duo Pariaman. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6, 1130–1134.
- Septri Ananda, A., & Iqbal Fasa, M. (n.d.). *JICN: Jurnal Intelek dan Cendikiawan Nusantara KEMUDAHAN DAN EFISIENSI M-BANKING SEBAGAI SOLUSI PRAKTIS DI ERA DIGITAL CONVENIENCE AND EFFICIENCY OF M-BANKING AS A PRACTICAL SOLUTION IN THE DIGITAL ERA*. <https://jicnusantara.com/index.php/jicn>
- Sohibah, U., Gunaepi, A., & Tinggi Ilmu Syariah Al Wafa, S. (2025). Pengaruh Ketersediaan Fasilitas Mesin ATM untuk Meningkatkan Minat Menjadi Nasabah Bank Syariah Indonesia (Studi Kasus Pada Mahasiswa Al Wafa). In *JURNAL INOVASI EKONOMI KREATIF* (Vol. 6, Issue 1). <https://ejournals.com/ojs/index.php/jiek>
- Walida Mustamin, S., Agama Islam, F., & Muhammadiyah Makassar, U. (2022). Analisis Pengaruh Quality service dan Promosi terhadap Tingkat Minat Nasabah dalam Menggunakan Jasa Bank Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(02), 1689–1698. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i2.4462>
- Wang, R., & Chan, C. S. (2025). A systematic literature review on payment methods in hospitality and tourism. In *Information Technology and Tourism* (Vol. 27, Issue 1, pp. 1–27). Springer Science and Business Media Deutschland GmbH. <https://doi.org/10.1007/s40558-024-00311-1>

- Wardhana, A. (2024). *OPERASIONALISASI VARIABEL DALAM PENELITIAN KUANTITATIF*. <https://www.researchgate.net/publication/382028555>
- Waruwu, M., Pu`at, S. N., Utami, P. R., Yanti, E., & Rusydiana, M. (2025). Metode Penelitian Kuantitatif: Konsep, Jenis, Tahapan dan Kelebihan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(1), 917–932. <https://doi.org/10.29303/jipp.v10i1.3057>
- Wildan Wiguna, & Tuti Alawiyah. (2019). Sistem Reservasi Paket Wisata Pelayaran Menggunakan Mobile Commerce di Kota Bandung. *Jurnal VOI (Voice Of Informatics)*, May. [https://www.researchgate.net/profile/Wildan-Wiguna-2/publication/341142990\\_Sistem\\_Reservasi\\_Paket\\_Wisata\\_Pelayaran\\_Menggunakan\\_Mobile\\_Commerce\\_di\\_Kota\\_Bandung/links/5eb0c00945851592d6b96151/Sistem-Reservasi-Paket-Wisata-Pelayaran-Menggunakan-Mobile-Commer](https://www.researchgate.net/profile/Wildan-Wiguna-2/publication/341142990_Sistem_Reservasi_Paket_Wisata_Pelayaran_Menggunakan_Mobile_Commerce_di_Kota_Bandung/links/5eb0c00945851592d6b96151/Sistem-Reservasi-Paket-Wisata-Pelayaran-Menggunakan-Mobile-Commer)
- Yandi, A., Mahaputra, M. R., & Mahaputra, M. R. (2023). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Kunjungan Wisatawan (Literature Review)*. <https://doi.org/10.38035/jkmt.v1i1>



## Lampiran 1 Kuesioner

### A. Identitas Responden

#### 1. Nama/Inisial

---

#### 2. Jenis Kelamin \*

*Tandai satu oval saja.*

- ☐ Laki-Laki
- ☐ Perempuan

#### 3. Usia \*

*Tandai satu oval saja.*

- ☐ 17-25 Tahun
- ☐ 26-35 Tahun
- ☐ 36-45 Tahun
- ☐ >45Tahun

#### 4. Pendidikan Terakhir

*Tandai satu oval saja.*

- ☐ SMA/SEDERAJAT
- ☐ DIPLOMA
- ☐ S1
- ☐ S2/S3

5. **Jenis Pekerjaan \***

- ☐ PNS
- ☐ SWASTA
- ☐ WIRASWASTA
- ☐ MAHASISWA

Yang lain: \_\_\_\_\_

6. **Asal Provinsi Wisatawan \***

\_\_\_\_\_

7. **Berapa kali anda berkunjung ke kota Banda Aceh sejak tahun 2022? \***

*Tandai satu oval saja.*

- ☐ TIDAK PERNAH
- ☐ 1 KALI
- ☐ 2-3 kali
- ☐ Lebih dari 3 kali

8. **Apakah anda melakukan transaksi keuangan saat berada di KOTA BANDA ACEH?**

*Tandai satu oval saja.*

- ☐ Ya
- ☐ Tidak

9. Apakah anda menggunakan fasilitas layanan ATM saat berada di KOTA BANDA ACEH?

*Tandai satu oval saja.*

- ☐ Ya
- ☐ Tidak

**B.PERNYATAAN MENGENAI VARIABEL**

1. Kemudahan Transaksi

| No | Pernyataan                                                                            | STS | TS | N | S | SS |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------|-----|----|---|---|----|
| 1  | Saya merasa transaksi keuangan di Kota Banda Aceh dapat dilakukan dengan mudah        |     |    |   |   |    |
| 2  | Saya merasa proses transaksi selama berada di Banda Aceh dapat dilakukan dengan cepat |     |    |   |   |    |
| 3  | Saya merasa nyaman saat melakukan transaksi di Banda Aceh                             |     |    |   |   |    |
| 4  | Saya merasa aman saat melakukan transaksi di Banda Aceh                               |     |    |   |   |    |

2. Layanan Fasilitas ATM

| No | Pernyataan                                                     | STS | TS | N | S | SS |
|----|----------------------------------------------------------------|-----|----|---|---|----|
| 1  | Mesin ATM mudah ditemukan di lokasi wisata Kota Banda Aceh     |     |    |   |   |    |
| 2  | Proses penarikan uang tunai melalui ATM berjalan dengan lancar |     |    |   |   |    |
| 3  | ATM memudahkan saya dalam melakukan pengecekan saldo           |     |    |   |   |    |

|   |                                                                                              |  |  |  |  |  |
|---|----------------------------------------------------------------------------------------------|--|--|--|--|--|
| 4 | Proses transfer dana antar rekening dan antar bank di mesin ATM dapat dilakukan dengan mudah |  |  |  |  |  |
| 5 | Layanan ATM di Banda Aceh dapat diakses kapan saja saat dibutuhkan                           |  |  |  |  |  |

### 3. Minat Berkunjung

| No | Pernyataan                                                                             | STS | TS | N | S | SS |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------|-----|----|---|---|----|
| 1  | Saya tertarik untuk kembali berkunjung ke Kota Banda Aceh di masa mendatang            |     |    |   |   |    |
| 2  | Saya bersedia merekomendasikan Kota Banda Aceh sebagai tujuan wisata kepada orang lain |     |    |   |   |    |
| 3  | Kota Banda Aceh menjadi pilihan utama saya dibandingkan destinasi wisata lain          |     |    |   |   |    |
| 4  | Saya ingin mencari informasi lebih lanjut tentang wisata di Kota Banda Aceh            |     |    |   |   |    |

### Lampiran 2 Tabulasi Data Kuesioner





### Lampiran 3 Hasil Pengujian SPSS

#### UJI VALIDITAS DAN REABILITAS

| Correlations            |                        |                         |                         |                         |                         |          |
|-------------------------|------------------------|-------------------------|-------------------------|-------------------------|-------------------------|----------|
|                         |                        | X1<br>Pernyataan<br>n 1 | X1<br>Pernyataan<br>n 2 | X1<br>Pernyataan<br>n 3 | X1<br>Pernyataan<br>n 4 | TLX<br>1 |
| X1<br>Pernyataan<br>n 1 | Pearson<br>Correlation | 1                       | .891**                  | .809**                  | .715**                  | .925*    |
|                         | Sig. (2-<br>tailed)    |                         | 0,000                   | 0,000                   | 0,000                   | 0,000    |
|                         | N                      | 100                     | 100                     | 100                     | 100                     | 100      |
| X1<br>Pernyataan<br>n 2 | Pearson<br>Correlation | .891**                  | 1                       | .846**                  | .748**                  | .941*    |
|                         | Sig. (2-<br>tailed)    | 0,000                   |                         | 0,000                   | 0,000                   | 0,000    |
|                         | N                      | 100                     | 100                     | 100                     | 100                     | 100      |
| X1<br>Pernyataan<br>n 3 | Pearson<br>Correlation | .809**                  | .846**                  | 1                       | .862**                  | .948*    |
|                         | Sig. (2-<br>tailed)    | 0,000                   | 0,000                   |                         | 0,000                   | 0,000    |
|                         | N                      | 100                     | 100                     | 100                     | 100                     | 100      |
| X1<br>Pernyataan<br>n 4 | Pearson<br>Correlation | .715**                  | .748**                  | .862**                  | 1                       | .894*    |
|                         | Sig. (2-<br>tailed)    | 0,000                   | 0,000                   | 0,000                   |                         | 0,000    |
|                         | N                      | 100                     | 100                     | 100                     | 100                     | 100      |
| TLX1                    | Pearson<br>Correlation | .925**                  | .941**                  | .948**                  | .894**                  | 1        |
|                         | Sig. (2-<br>tailed)    | 0,000                   | 0,000                   | 0,000                   | 0,000                   |          |
|                         | N                      | 100                     | 100                     | 100                     | 100                     | 100      |

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

| Correlations           |                            |                        |                        |                        |                        |                        |        |
|------------------------|----------------------------|------------------------|------------------------|------------------------|------------------------|------------------------|--------|
|                        |                            | X2<br>Pernyataa<br>n 1 | X2<br>Pernyataa<br>n 2 | X2<br>Pernyataa<br>n 3 | X2<br>Pernyataa<br>n 4 | X2<br>Pernyataa<br>n 5 | TLX2   |
| X2<br>Pernyataa<br>n 1 | Pearson<br>Correlatio<br>n | 1                      | .773**                 | .619**                 | .525**                 | .659**                 | .830** |
|                        | Sig. (2-<br>tailed)        |                        | 0,000                  | 0,000                  | 0,000                  | 0,000                  | 0,000  |
|                        | N                          | 100                    | 100                    | 100                    | 100                    | 100                    | 100    |
| X2<br>Pernyataa<br>n 2 | Pearson<br>Correlatio<br>n | .773**                 | 1                      | .725**                 | .637**                 | .621**                 | .868** |
|                        | Sig. (2-<br>tailed)        | 0,000                  |                        | 0,000                  | 0,000                  | 0,000                  | 0,000  |
|                        | N                          | 100                    | 100                    | 100                    | 100                    | 100                    | 100    |
| X2<br>Pernyataa<br>n 3 | Pearson<br>Correlatio<br>n | .619**                 | .725**                 | 1                      | .835**                 | .695**                 | .897** |
|                        | Sig. (2-<br>tailed)        | 0,000                  | 0,000                  |                        | 0,000                  | 0,000                  | 0,000  |
|                        | N                          | 100                    | 100                    | 100                    | 100                    | 100                    | 100    |
| X2<br>Pernyataa<br>n 4 | Pearson<br>Correlatio<br>n | .525**                 | .637**                 | .835**                 | 1                      | .774**                 | .867** |
|                        | Sig. (2-<br>tailed)        | 0,000                  | 0,000                  | 0,000                  |                        | 0,000                  | 0,000  |
|                        | N                          | 100                    | 100                    | 100                    | 100                    | 100                    | 100    |
| X2<br>Pernyataa<br>n 5 | Pearson<br>Correlatio<br>n | .659**                 | .621**                 | .695**                 | .774**                 | 1                      | .865** |
|                        | Sig. (2-<br>tailed)        | 0,000                  | 0,000                  | 0,000                  | 0,000                  |                        | 0,000  |
|                        | N                          | 100                    | 100                    | 100                    | 100                    | 100                    | 100    |
| TLX2                   | Pearson<br>Correlatio<br>n | .830**                 | .868**                 | .897**                 | .867**                 | .865**                 | 1      |
|                        | Sig. (2-<br>tailed)        | 0,000                  | 0,000                  | 0,000                  | 0,000                  | 0,000                  |        |
|                        | N                          | 100                    | 100                    | 100                    | 100                    | 100                    | 100    |

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

| Correlations          |                            |                       |                       |                       |                       |        |
|-----------------------|----------------------------|-----------------------|-----------------------|-----------------------|-----------------------|--------|
|                       |                            | Y<br>Pernyataa<br>n 1 | Y<br>Pernyataa<br>n 2 | Y<br>Pernyataa<br>n 3 | Y<br>Pernyataa<br>n 4 | TLY    |
| Y<br>Pernyataa<br>n 1 | Pearson<br>Correlatio<br>n | 1                     | .790**                | .633**                | .711**                | .884** |
|                       | Sig. (2-<br>tailed)        |                       | 0,000                 | 0,000                 | 0,000                 | 0,000  |
|                       | N                          | 100                   | 100                   | 100                   | 100                   | 100    |
| Y<br>Pernyataa<br>n 2 | Pearson<br>Correlatio<br>n | .790**                | 1                     | .579**                | .683**                | .863** |
|                       | Sig. (2-<br>tailed)        | 0,000                 |                       | 0,000                 | 0,000                 | 0,000  |
|                       | N                          | 100                   | 100                   | 100                   | 100                   | 100    |
| Y<br>Pernyataa<br>n 3 | Pearson<br>Correlatio<br>n | .633**                | .579**                | 1                     | .751**                | .862** |
|                       | Sig. (2-<br>tailed)        | 0,000                 | 0,000                 |                       | 0,000                 | 0,000  |
|                       | N                          | 100                   | 100                   | 100                   | 100                   | 100    |
| Y<br>Pernyataa<br>n 4 | Pearson<br>Correlatio<br>n | .711**                | .683**                | .751**                | 1                     | .897** |
|                       | Sig. (2-<br>tailed)        | 0,000                 | 0,000                 | 0,000                 |                       | 0,000  |
|                       | N                          | 100                   | 100                   | 100                   | 100                   | 100    |
| TLY                   | Pearson<br>Correlatio<br>n | .884**                | .863**                | .862**                | .897**                | 1      |
|                       | Sig. (2-<br>tailed)        | 0,000                 | 0,000                 | 0,000                 | 0,000                 |        |
|                       | N                          | 100                   | 100                   | 100                   | 100                   | 100    |

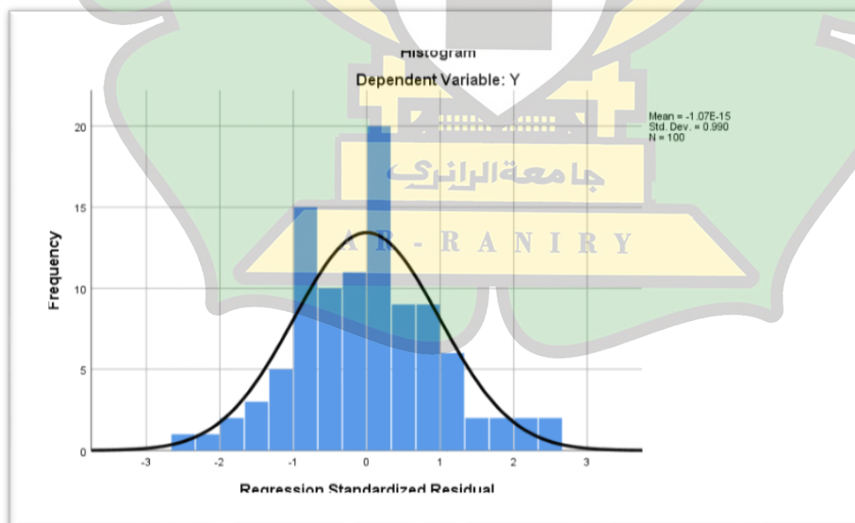
\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

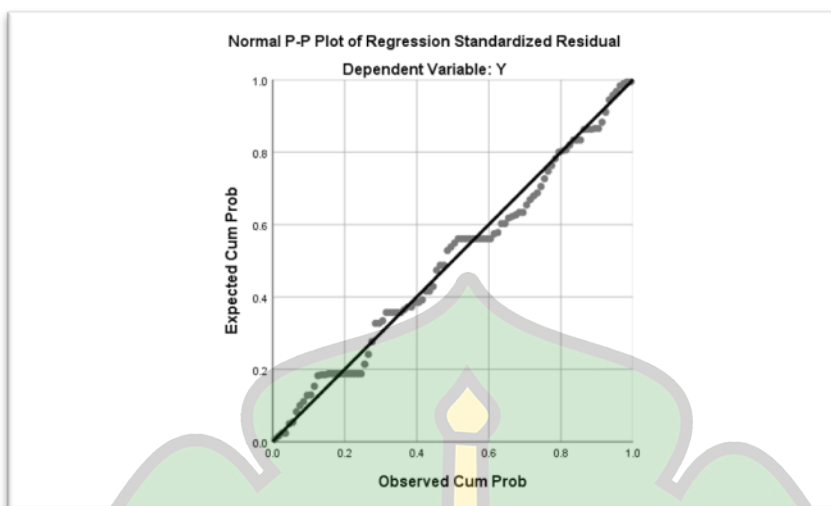
| Reliability Statistics |            |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha       | N of Items |
| 0,945                  | 4          |

| Reliability Statistics |            |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha       | N of Items |
| 0,915                  | 5          |

| Reliability Statistics |            |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha       | N of Items |
| 0,894                  | 4          |

#### Lampiran 4 Asumsi Klasik SPSS

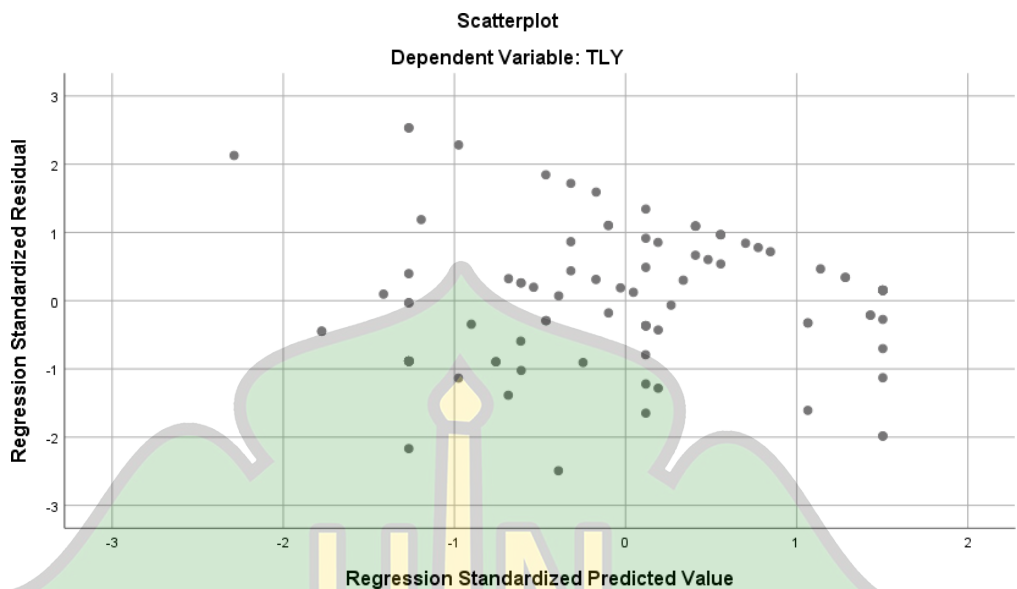




| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test |          |                         |
|------------------------------------|----------|-------------------------|
|                                    |          | Unstandardized Residual |
| N                                  |          | 100                     |
| Most Extreme Differences           | Absolute | .065                    |
|                                    | Positive | .065                    |
|                                    | Negative | -.060                   |
| Test Statistic                     |          | .065                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)             |          | .200 <sup>c,d</sup>     |

| Coefficients <sup>a</sup> |            |                             |            |                           |       |       |                         |       |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|-------|-------------------------|-------|
| Model                     |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig.  | Collinearity Statistics |       |
|                           |            | B                           | Std. Error | Beta                      |       |       | Tolerance               | VIF   |
| 1                         | (Constant) | 5,719                       | 1,301      |                           | 4,397 | 0,000 |                         |       |
|                           | TLX1       | 0,146                       | 0,116      | 0,155                     | 1,254 | 0,213 | 0,385                   | 2,596 |
|                           | TLX2       | 0,440                       | 0,103      | 0,527                     | 4,266 | 0,000 | 0,385                   | 2,596 |

a. Dependent Variable: TLX



## Lampiran 5 Uji Hipotesis SPSS

### Uji HIPOTESIS

| Coefficients <sup>a</sup> |            |                             |            |                           |       |       |                         |       |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|-------|-------------------------|-------|
| Model                     |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig.  | Collinearity Statistics |       |
|                           |            | B                           | Std. Error | Beta                      |       |       | Tolerance               | VIF   |
| 1                         | (Constant) | 5,719                       | 1,301      |                           | 4,397 | 0,000 |                         |       |
|                           | TLX1       | 0,146                       | 0,116      | 0,155                     | 1,254 | 0,213 | 0,385                   | 2,596 |
|                           | TLX2       | 0,440                       | 0,103      | 0,527                     | 4,266 | 0,000 | 0,385                   | 2,596 |

a. Dependent Variable: TLY

| ANOVA <sup>a</sup> |            |                |     |             |        |                   |
|--------------------|------------|----------------|-----|-------------|--------|-------------------|
| Model              |            | Sum of Squares | df  | Mean Square | F      | Sig.              |
| 1                  | Regression | 400.351        | 3   | 200.176     | 36.553 | .000 <sup>b</sup> |
|                    | Residual   | 531.209        | 97  | 5.476       |        |                   |
|                    | Total      | 931.560        | 100 |             |        |                   |

a. Dependent Variable: TLY

b. Predictors: (Constant), TLX2, TLX1

| Model Summary <sup>b</sup>            |                   |          |                   |                            |
|---------------------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model                                 | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1                                     | .656 <sup>a</sup> | 0,430    | 0,418             | 2,340                      |
| a. Predictors: (Constant), TLX2, TLX1 |                   |          |                   |                            |
| b. Dependent Variable: TLX            |                   |          |                   |                            |

